

Katalog: 9199007.64

LAPORAN PEREKONOMIAN

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



LAPORAN PEREKONOMIAN

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

2022

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2022

ISSN : 1907-1892
Nomor Publikasi : 64000.2229
Katalog BPS : 9199007.64

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : x + 71 Halaman

Naskah:
BPS Provinsi Kalimantan Timur

Penyunting:
BPS Provinsi Kalimantan Timur

Desain Kover Oleh:
BPS Provinsi Kalimantan Timur

Diterbitkan Oleh:
© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak Oleh:
CV. Suvi Sejahtera

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Dr. Yusniar Juliana, S.ST, MDEC

Editor

Nurul Istiqomah, S.ST, M.Si

Ika Ayuningtyas, S.ST, M.Si

Penulis dan Pengolahan Data:

Ika Ayuningtyas, S.ST, M.Si

Khumairotus Sa'adah Juriana, S.ST

Salsiah, S.ST

Nindia Indri Dirmayanti, S.ST, M.S.E

Yosi Octaviani Simanjuntak, S.ST

Aditya Wisnu Anggara, S. Tr. Stat

Desain/Layout

Muhammad Suryanata, S.Si

Kontributor Data:

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Fungsi Statistik Distribusi

Fungsi Statistik Sosial

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur

Kata Pengantar

Laporan Perekonomian Kalimantan Timur 2022 merupakan publikasi rutin tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini menyajikan informasi mengenai kondisi perekonomian daerah Kalimantan Timur selama tahun 2021 hingga triwulan ketiga tahun 2022. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, serta dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan sebagai bahan masukan bagi penyusunan perencanaan pembangunan wilayah Kalimantan Timur.

Laporan ini dibuat berdasarkan data tahun terakhir serta *series* data beberapa tahun sebelumnya yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Dalam publikasi ini disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan potensi ekonomi wilayah Provinsi Kalimantan Timur, serta gambaran umum mengenai kondisi makro ekonomi-sosial seperti kinerja perekonomian, perubahan harga-harga (inflasi), investasi, dana dan kredit perbankan, ekspor-impor, ketenagakerjaan, dan kemiskinan.

Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan, sebagai bahan masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini pada tahun-tahun mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Samarinda, November 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur



Dr. Yusniar Juliana, S.ST, MDEC

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	x
Bab 1. Ringkasan Eksekutif	1
Bab 2. Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur	7
Bab 3. Inflasi dan Daya Beli Masyarakat	23
Bab 4. Perdagangan Luar Negeri	31
Bab 5. Investasi dan Perbankan	45
Bab 6. Tenaga Kerja dan Kemiskinan	57

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur,	10
Tabel 2.2 Distribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Lapangan Usaha, 2018– 2021 (Persen).....	13
Tabel 2.3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Provinsi Kalimantan Timur,	15
Tabel 2.4 Laju Pertumbuhan q-to-q, y-on-y, dan Kumulatif Menurut Lapangan Usaha Triwulan I - III Tahun 2022	19
Tabel 2.5 Laju Pertumbuhan q-to-q, y-on-y, dan Kumulatif Menurut Pengeluaran Triwulan I-III Tahun 2022	20
Tabel 3.1 Laju Inflasi dan Andil Inflasi Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021 (Persen).....	27
Tabel 3.2 Laju Inflasi Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kelompok	29
Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor menurut Golongan Barang Provinsi Kalimantan Timur, 2016 – 2022	38
Tabel 4.2 Berat dan Nilai Ekspor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Golongan Barang Utama, 2021.....	39
Tabel 4.3 Perkembangan Ekspor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, 2017-2021 (ribu US\$)	41
Tabel 4.4 Perkembangan Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Golongan Barang, 2016 – 2022 (ribu US\$).....	42
Tabel 4.5 Berat dan Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, 2021.....	43
Tabel 4.6 Berat dan Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Benua Asal Tahun 2021.....	43

	Halaman
Tabel 5.1 Posisi Dana Simpanan Menurut Bank di Provinsi Kalimantan Timur, 2019 – 2022 (Juta Rupiah).....	52
Tabel 5.2 Posisi Dana Simpanan Menurut Jenis Simpanan di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2022 (Juta Rupiah).....	53
Tabel 5.3 Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Penggunaan di Provinsi Kalimantan Timur, 2017– 2022 (Juta Rupiah).....	54
Tabel 5.4 Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Kelompok Bank di Provinsi Kalimantan Timur, 2017– 2022 (Juta Rupiah).....	54
Tabel 5.5 Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur, 2019 – 2022 (Juta Rupiah).....	56
Tabel 6.1. Jumlah Angkatan Kerja Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Timur, 2018 -	60
Tabel 6.2. Indikator Ketenagakerjaan Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Timur, 2018–2022	63
Tabel 6.3. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Timur (Persen), 2020 - 2022	67
Tabel 6.4. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2022	70
Tabel 6.5. Garis Kemiskinan Menurut Daerah Kota dan Desa di Kalimantan Timur, Tahun 2018 – 2022	72
Tabel 6.6. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota Kalimantan Timur, 2019 - 2021	73
Tabel 6.7. Koefisien Gini, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kalimantan Timur, 2018-2022.....	74

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.1 PDRB Per Kapita ADHB Provinsi Kalimantan Timur (triliun Rupiah), 2017-2021	17
Gambar 3.1. Perkembangan Inflasi <i>year-on-year</i> Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2021 (persen).....	26
Gambar 3.2. Perkembangan Inflasi <i>month-to-month</i> Provinsi Kalimantan Timur (persen), 2021.....	28
Gambar 3.3. Perkembangan Inflasi <i>month-to-month</i> Provinsi Kalimantan Timur (persen), 2021.....	30
Gambar 4.1 Perkembangan Volume (Juta Ton) Ekspor Batu bara dan LNG Provinsi Kalimantan Timur, 2011-2022	35
Gambar 4.2 Perkembangan Nilai (Miliar US\$) Ekspor Batu bara dan LNG Provinsi Kalimantan Timur, 2011-2022	37
Gambar 4.3 Distribusi Ekspor Kalimantan Timur Menurut Benua Tujuan, 2021 (Persen)	40
Gambar 4.4 Persentase Berat dan Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2021 (Persen).....	44
Gambar 5.1 Perbandingan Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur periode Tahun 2020 dan 2021..	48
Gambar 5.2 Perbandingan Realisasi PMDN di Kalimantan Timur periode Triwulan I-III 2022 (Persen)	49
Gambar 5.3 Perbandingan Realisasi PMA di Provinsi Kalimantan Timur periode Triwulan I-III 2022 (persen).....	50
Gambar 6.1 Persentase Status Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Provinsi Kalimantan Timur, 2022.....	65
Gambar 6.2 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Kalimantan Timur, 2022.....	66

1

Ringkasan **Eksekutif**

<https://kaltim.bps.go.id>

Ringkasan Eksekutif

Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi ekonomi dunia termasuk Indonesia. Pemerintah bergerak cepat merespon pandemi dengan mengambil berbagai kebijakan dalam rangka pemulihan ekonomi. Pemerintah membentuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sejak tahun 2020 untuk membantu masyarakat rentan dan sektor yang sangat terdampak pandemi. Berbagai program tersebut seperti penanganan kesehatan melalui program vaksinasi, peningkatan layanan kesehatan, berbagai program perlindungan sosial, menetapkan berbagai kebijakan moneter dan fiskal dan menggenjot sektor-sektor prioritas penopang perekonomian.

Walaupun pandemi Covid-19 belum sepenuhnya berakhir, pada masa transisi yang semakin terkendali pemulihan ekonomi mulai menunjukkan hasilnya. Pemulihan ekonomi Indonesia ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang positif. Pada tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen, namun pada tahun 2021 ekonomi Indonesia kembali mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,27 persen. Hampir seluruh lapangan usaha di Indonesia menunjukkan kinerja positif.

Gambaran situasi yang sama juga terjadi di Kalimantan Timur, pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2020 juga mengalami kontraksi sebesar 2,87 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya. Seiring dengan berbagai upaya penanganan pandemi mampu mendorong kinerja ekonomi Kalimantan Timur tumbuh sebesar 2,48 persen jika dibandingkan Tahun 2020. Peningkatan kinerja ekonomi terlihat di hampir seluruh lapangan usaha. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, 15 lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif dan terdapat 2 lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan negatif.

Dengan kontribusi yang mendominasi perekonomian Kalimantan Timur, lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian mampu tumbuh sebesar 2,26 persen. Meningkatnya permintaan batu bara dari negara tujuan utama ekspor serta kenaikan nilai ekspor hasil tambang berdampak pada tumbuhnya ekonomi Kalimantan Timur pada tahun 2021. Lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Informasi dan Komunikasi juga masih mencatat pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun 2021.

Kondisi perekonomian dunia secara umum pada Tahun 2022 secara diperkirakan melambat jika dibandingkan tahun sebelumnya. Adanya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina dan Tiongkok-Taiwan serta inflasi yang mencapai titik tertinggi di banyak negara menjadi tantangan bagi perekonomian global. Walau demikian, ekonomi di beberapa mitra dagang utama Indonesia, seperti Tiongkok dan Amerika Serikat tetap mengalami pertumbuhan positif di Triwulan III-2022. Hal ini tentu berdampak pada kinerja ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga Triwulan III-2022 terlihat semakin kuat dan menuju ke arah pemulihan. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak Triwulan I hingga Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan Triwulan I hingga Triwulan III Tahun 2021 tumbuh impresif sebesar 5,40 persen.

Kinerja ekonomi Kalimantan Timur juga terlihat terus mengalami pemulihan. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur secara kumulatif sejak Januari hingga September 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,53 persen jika dibandingkan periode yang sama di Tahun 2021. Kenaikan harga komoditas pertambangan memberikan *windfall* atau keuntungan terhadap perekonomian di Kalimantan Timur.

Pada aspek moneter, perkembangan harga di Kalimantan Timur pada tahun 2021 secara umum mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pemantauan harga, terjadi inflasi di Kalimantan Timur sebesar 2,15 persen pada tahun 2021. Inflasi tersebut terjadi akibat peningkatan harga pada sebagian besar kelompok komoditas. Tingkat inflasi ini lebih tinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 0,78 persen. Namun demikian, laju inflasi Kalimantan Timur di tahun 2021 masih terkendali karena memenuhi target inflasi nasional yang ditetapkan pada kisaran target sebesar 3 persen (dengan deviasi sebesar 1 persen). Jika dibandingkan dengan angka nasional, inflasi Kalimantan Timur berada di atas angka nasional yang tercatat sebesar 1,87 persen.

Inflasi tahun kalender pada bulan September 2022 tercatat 4,94 persen sedangkan inflasi tahun ke tahun sebesar 5,84 persen. Tingkat inflasi ini merupakan inflasi tertinggi sejak tahun 2020. Tingginya inflasi Kalimantan Timur yang terlihat sejak akhir tahun 2021 hingga berlanjut di tahun 2022 diakibatkan gejolak pada harga bahan makanan seperti minyak goreng, terganggunya pasokan akibat cuaca serta ada penyesuaian harga BBM. Tingkat inflasi tahun kalender berada di atas angka nasional yakni sebesar 4,84 persen, sedangkan inflasi tahun ke tahun berada sedikit di bawah angka nasional yakni sebesar 5,95 persen.

Kinerja perdagangan internasional Indonesia kembali menunjukkan perbaikan di tahun 2021 setelah pada tahun 2020, kinerja ekspor impor terganggu pandemi Covid-19. Nilai ekspor impor di sepanjang tahun 2021 menunjukkan tren positif. Pada tahun 2021, nilai total ekspor Kalimantan Timur sebesar US\$24,16 miliar, mengalami peningkatan sebesar 86,13 persen jika dibandingkan Tahun 2020 yang senilai US\$12,98 miliar. Peningkatan yang cukup signifikan ini diakibatkan peningkatan pada ekspor luar negeri non migas yang mencapai 90,63 persen. Demikian pula dengan kinerja impor di Tahun 2021 yang meningkat hingga 69,85 persen, dari sebesar US\$1,96 miliar pada tahun 2020 meningkat menjadi US\$3,33 miliar. Peningkatan nilai impor ini terjadi pada impor golongan migas yang meningkat sebesar 98,54 persen serta golongan non migas yang meningkat sebesar 46,75 persen.

Memasuki Tahun 2022, kinerja ekspor impor Kalimantan Timur kembali menunjukkan peningkatan. Peningkatan permintaan global serta peningkatan harga komoditas di pasar global memicu peningkatan nilai ekspor. Kalimantan Timur menikmati *windfall* akibat tingginya harga komoditas global terutama migas dan batu bara yang menjadi komoditas ekspor utama. Pada tahun 2021, impor Kalimantan Timur meningkat seiring meningkatnya kebutuhan industri akan impor bahan baku, namun pada tahun 2022, komoditas migas mendominasi impor Kalimantan Timur. Nilai ekspor bulan Januari-September 2022 mencapai US\$26,63 miliar meningkat sebesar 66,49 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (US\$15,99 miliar). Nilai impor bulan Januari-September 2022 sebesar US\$3,71 miliar juga mengalami peningkatan sebesar 76,72 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (US\$2,10 miliar).

Secara fiskal, sampai dengan akhir tahun 2021, total simpanan masyarakat dalam bentuk Rupiah dan Valas mencapai Rp116,27 triliun meningkat jika dibandingkan Tahun 2020 sebesar Rp104,44 triliun. Sampai dengan September 2022, tercatat posisi simpanan masyarakat Kalimantan Timur telah mencapai Rp133,14 triliun. Selain itu, kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat Kalimantan Timur sampai dengan akhir tahun 2021 mencapai Rp37,58 triliun, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Rp121,17 triliun). Hingga September 2022, jumlah pinjaman yang disalurkan telah mencapai Rp152,42 triliun, yang sebagian besar diberikan untuk sektor jasa-jasa dan pertambangan.

Secara kumulatif, realisasi investasi di Kalimantan Timur pada Tahun 2021 mencapai Rp41,17 triliun, yang terdiri dari PMDN sebesar Rp30,30 triliun atau 73,58 persen dari total realisasi investasi, dan PMA sebesar Rp10,88 triliun (US\$745,19 juta) atau sebesar 26,42 persen dari total realisasi investasi. Sektor industri kimia dasar, barang kimia dan farmasi mendapatkan penambahan investasi terbesar dari PMDN, sedangkan sektor pertambangan dan sektor industri makanan memperoleh tambahan investasi terbesar dari PMA. Selama periode Januari hingga September 2022, realisasi PMDN yang tercatat masuk ke Kalimantan Timur mencapai Rp28,76 triliun, sedangkan realisasi PMA mencapai US\$867,3 juta.

Saat pandemi berlangsung pada Tahun 2020, jumlah pengangguran di Kalimantan Timur meningkat dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2020 tercatat mencapai 6,87 persen, dimana TPT pada tahun 2019 sebesar 5,94 persen. Berbagai upaya atau kebijakan yang diambil pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi selama Tahun 2021 memberikan dampak positif pada aspek ketenagakerjaan. Tercatat TPT Kalimantan Timur pada bulan Agustus 2022 sebesar 5,71 persen, atau turun sebesar 1,12 persen poin dibandingkan Tahun 2021.

Persentase penduduk miskin Kalimantan Timur pada bulan Maret 2020 tercatat sebesar 6,10 persen, pada masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan terpuruknya perekonomian, pada Maret 2021 tercatat persentase penduduk miskin meningkat cukup tinggi mencapai 6,54 persen. Namun, seiring dengan perbaikan perekonomian terjadi pula perbaikan tingkat kesejahteraan yang tercermin pada penurunan tingkat kemiskinan. Pada Maret 2022, tercatat persentase penduduk miskin Kalimantan Timur turun menjadi 6,31 persen.

Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur di tahun 2022 diperkirakan semakin menguat dan akan kembali pulih. Pelonggaran terhadap pembatasan aktivitas, cakupan vaksinasi yang semakin luas, peningkatan pendapatan, tersedianya lapangan pekerjaan serta perbaikan harga komoditas tentu akan mendorong ekonomi Kalimantan Timur untuk terus tumbuh.

2

Pertumbuhan Ekonomi **Kalimantan Timur**

<https://kaltim.bps.go.id>

Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur

Pemulihan Ekonomi Kalimantan Timur Mulai Terasa

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar di berbagai lapisan kehidupan, baik terhadap kesehatan, ekonomi, serta aspek sosial politik lainnya. Dampak Covid-19 secara signifikan mengubah arah perekonomian global yang semula optimis menuju resesi. Kondisi yang sama juga dirasakan Indonesia. Selama tahun 2020, Indonesia dapat dikatakan mengalami resesi ekonomi. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dalam beradaptasi menghadapi pandemi dengan mendorong sektor-sektor prioritas untuk bangkit kembali serta memperkuat kebijakan moneter dan fiskal untuk pemulihan ekonomi nasional.

Setelah mengalami resesi, pada Tahun 2021 Indonesia mulai mengalami penguatan dengan pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 3,69 persen. Hal ini sebagai dampak dari mulai menggeliatnya aktivitas pasar global, adanya relaksasi kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat serta pelonggaran aturan perjalanan yang mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Selain itu, pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi (PEN) sejak 2020, dimana kebijakan anggaran dilakukan lebih fleksibel sesuai dengan dinamika pandemi Covid-19, juga ikut mendorong adanya perbaikan ekonomi nasional. Pada Tahun 2021, program vaksinasi untuk masyarakat mulai dijalankan sehingga alokasi anggaran sektor kesehatan jauh lebih tinggi dibanding tahun 2020. Di tahun ini pula, pemerintah juga melakukan beberapa evaluasi diantaranya memutuskan realokasi program perlindungan sosial untuk Program Top-Up Kartu Sembako dan BLT Desa dalam rangka Pengentasan Kemiskinan Ekstrem 2021.

Dampak positif dari upaya penanganan pandemi tersebut juga tercermin pada kondisi perekonomian Provinsi Kalimantan Timur. Kinerja ekonomi Kalimantan Timur Tahun 2021 tumbuh sebesar 2,48 persen jika dibandingkan Tahun 2020. Peningkatan ini didorong gencarnya pelaksanaan program vaksinasi Covid-19, membaiknya perekonomian beberapa mitra dagang serta peningkatan harga beberapa komoditas ekspor utama Kalimantan Timur.

Sebagian Besar Lapangan Usaha di Kalimantan Timur Berkinerja Positif

Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, dari 17 lapangan usaha ekonomi, lima belas lapangan usaha mengalami pertumbuhan kinerja positif pada tahun 2021. Tiga lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi; dan Lapangan Usaha Konstruksi.

Tabel 2.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur, 2018 - 2021 (Persen)

Kategori	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	6,21	3,78	-0,92	-0,26
Pertambangan dan Penggalian	1,03	6,86	-4,60	2,26
Industri Pengolahan	0,45	0,01	-2,86	2,29
Pengadaan Listrik, Gas	9,77	8,74	11,47	2,34
Pengadaan Air	2,73	4,84	5,28	4,19
Konstruksi	8,15	6,39	-1,46	4,41
Perdagangan Besar & Eceran	7,23	4,82	1,04	3,77
Transportasi dan Pergudangan	5,71	2,00	-5,93	2,33
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	8,70	6,37	-5,34	1,86
Informasi dan Komunikasi	4,38	6,27	7,56	7,96
Jasa Keuangan	3,47	3,17	2,47	2,55
Real Estate	4,83	1,52	0,69	-0,72
Jasa Perusahaan	4,96	2,48	-3,13	2,46
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	4,97	4,11	-3,83	1,98
Jasa Pendidikan	7,14	3,78	2,96	2,42
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,98	5,20	20,22	13,34
Jasa lainnya	9,57	6,57	-3,00	1,13
PDRB	2,64	4,70	-2,87	2,48

Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Selain itu, Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian serta Lapangan Usaha Industri Pengolahan yang mendominasi perekonomian Kalimantan Timur juga tumbuh positif.

Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif tertinggi Tahun 2021 adalah Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 13,34 persen. Tumbuhnya Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial didorong oleh masih meningkatnya permintaan terhadap pelayanan kesehatan, permintaan obat-obatan serta peralatan kesehatan untuk masyarakat yang terinfeksi Covid-19. Karena pada tahun 2021 sempat muncul varian baru Covid-19 yaitu varian Delta. Varian ini lebih cepat menular dan dengan risiko kematian lebih tinggi dibanding varian sebelumnya. Selain itu, kebijakan vaksinasi yang dilakukan Pemerintah juga turut mendorong lajunya pertumbuhan pada lapangan usaha ini. Lapangan usaha ini menjadi garda terdepan dalam upaya memberikan penanganan dan pertolongan pada masyarakat yang terkonfirmasi terjangkit Covid-19. Kontribusi lapangan usaha ini hanya sebesar 0,89 persen terhadap total PDRB Kalimantan Timur.

Lapangan usaha yang juga mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi yang mencatat pertumbuhan sebesar 7,96 persen. Lapangan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 1,46 persen terhadap total PDRB Kalimantan Timur. Tingginya pertumbuhan pada lapangan usaha ini didorong oleh adaptasi normal baru atau penyesuaian kegiatan masyarakat selama pandemi Covid-19 dimana aktivitas belajar mengajar (sekolah/kuliah) yang masih dilaksanakan secara daring, aktivitas bekerja dari rumah (WFH) pada beberapa sektor pekerjaan, serta minat masyarakat terhadap layanan hiburan berbasis online menyebabkan masih terdapat peningkatan permintaan masyarakat untuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Peningkatan penjualan pulsa dan kuota data internet meningkat di masa pandemi ini. Penggunaan internet mengalami peningkatan yang signifikan akibat banyaknya aktivitas masyarakat yang dilakukan secara daring atau *online* baik untuk belajar, bekerja, maupun hiburan.

Lapangan usaha selanjutnya yang juga tumbuh tinggi adalah Lapangan Usaha Konstruksi sebesar 4,41 persen. Lapangan Usaha Konstruksi berkontribusi sebesar 8,95 persen. Lapangan usaha ini merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap perekonomian di Kalimantan Timur. Tumbuhnya kinerja lapangan usaha ini disebabkan oleh berlanjutnya pembangunan berbagai proyek strategis seperti Jembatan Pulau Balang, Bendungan Marangkayu, Bendungan Sepaku Semoi, Jalan Tol Samarinda-

Balikpapan, *Refinery Development Master Project* (RDMP) RU-V Balikpapan, dan berbagai pembangunan infrastruktur jalan. Selain itu, juga didukung oleh dikerjakannya berbagai proyek pembangunan pemerintah yang terlihat dari peningkatan belanja modal pemerintah di Kalimantan Timur serta pembangunan proyek-proyek pembangunan dari pihak swasta yang tercermin dari tumbuhnya Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Kinerja Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian Tahun 2021 tumbuh sebesar 2,26 persen. Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian masih mendominasi perekonomian Kalimantan Timur dengan kontribusi sebesar 45,05 persen. Adanya berbagai upaya pengendalian penyebaran Covid-19 di seluruh dunia seperti meningkatnya upaya vaksinasi, juga berdampak pada menggeliatnya aktivitas ekonomi masyarakat di negara tujuan ekspor, terutama batu bara. Hal ini berujung pada meningkatnya permintaan batu bara dari negara tujuan utama ekspor seperti Tiongkok dan India yang menyebabkan peningkatan produksi batu bara. Nilai ekspor luar negeri non migas selama Tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 90 persen jika dibandingkan periode yang sama di Tahun 2020, demikian pula dengan nilai ekspor hasil tambang yang meningkat hingga 82,71 persen. Selain peningkatan permintaan batu bara dari negara tujuan, kenaikan nilai ekspor hasil tambang ini juga disebabkan oleh Harga Batubara Acuan (HBA) yang juga mengalami kenaikan signifikan jika dibandingkan tahun lalu.

Selain Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian, Lapangan Usaha Industri Pengolahan juga tumbuh sebesar 2,29 persen. Lapangan usaha ini merupakan lapangan usaha penyumbang terbesar kedua pada perekonomian di Kalimantan Timur. Kontribusi lapangan usaha ini tercatat sebesar 17,81 persen. Industri Pengolahan di Kalimantan Timur ditopang oleh kontribusi subkategori seperti Industri Pengilangan Minyak dan Gas Bumi; Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional; serta Industri Makanan Minuman. Aktivitas masyarakat di berbagai ruang publik pada Tahun 2021 secara umum menunjukkan tren meningkat jika dibandingkan Tahun 2020. Meningkatnya aktivitas tersebut menyebabkan peningkatan kinerja industri pengolahan secara keseluruhan, terutama industri pengolahan migas karena permintaan BBM menjadi lebih tinggi. Namun laju pertumbuhan kinerja industri pengolahan agak terhambat dikarenakan pada Tahun 2021 terjadi penurunan produksi CPO akibat keterbatasan bahan baku kelapa sawit efek dari cuaca buruk sehingga menyebabkan turunnya produksi kelapa sawit .

Tabel 2.2 Distribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Lapangan Usaha, 2018– 2021 (Persen)

Kategori	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	7,89	7,95	8,80	8,48
Pertambangan dan Penggalian	46,69	45,52	41,29	45,05
Industri Pengolahan	18,14	17,87	19,01	17,81
Pengadaan Listrik, Gas	0,05	0,05	0,06	0,06
Pengadaan Air	0,05	0,05	0,05	0,05
Konstruksi	8,42	8,98	9,54	8,95
Perdagangan Besar & Eceran	5,54	5,87	6,46	5,97
Transportasi dan Pergudangan	3,62	3,69	3,65	3,34
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,96	1,03	1,07	0,96
Informasi dan Komunikasi	1,26	1,33	1,54	1,46
Jasa Keuangan	1,53	1,57	1,73	1,62
Real Estate	0,88	0,89	0,97	0,84
Jasa Perusahaan	0,20	0,21	0,22	0,20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	1,94	2,00	2,10	1,90
Jasa Pendidikan	1,59	1,67	1,93	1,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,61	0,66	0,88	0,89
Jasa lainnya	0,63	0,68	0,72	0,65
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara
 Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Beberapa lapangan usaha lainnya yang juga meningkat kinerjanya antara lain Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang yang tumbuh sebesar 4,19 persen; Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 3,77 persen; Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh sebesar 2,55 persen; Lapangan Usaha Jasa Perusahaan sebesar 2,46 tumbuh persen; Lapangan Usaha Jasa Pendidikan tumbuh sebesar 2,42 persen; Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh sebesar 2,34 persen; Lapangan Usaha

Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 2,33 persen; Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib tumbuh sebesar 1,98 persen; Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 1,86 persen; dan Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 1,13 persen.

Dua lapangan usaha lainnya yang mengalami penurunan kinerja adalah Lapangan Usaha Real Estate dan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Lapangan Usaha Real Estate turun sebesar 0,72 persen dan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan turun sebesar 0,26 persen. Penurunan Kinerja lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan disebabkan penurunan produksi tanaman pangan karena penurunan luas panen pada Tahun 2021 akibat banjir di beberapa wilayah lahan pertanian serta gangguan cuaca yang menyebabkan penurunan produksi beberapa tanaman perkebunan.

Net Ekspor Kalimantan Timur Mengalami Surplus

Karakteristik khas dari perekonomian Kalimantan Timur adalah besarnya peranan aktivitas perdagangan internasional. Kondisi ini menyebabkan perkembangan ekonomi wilayah Kalimantan Timur sangat dipengaruhi dinamika perekonomian global. Kegiatan ekspor Kalimantan Timur sangat erat kaitannya dengan sektor pertambangan, dimana komoditi batu bara merupakan komoditas ekspor utama dalam kegiatan perdagangan luar negeri. Gambaran perekonomian global pada tahun 2021 secara umum relatif lebih baik dibandingkan tahun 2020, sejalan dengan perekonomian beberapa mitra dagang Indonesia yang terus mengalami perbaikan atau mengalami pertumbuhan positif. Hal ini meningkatkan kinerja ekspor Kalimantan Timur sehingga dapat tumbuh sebesar 2,96 persen.

Kegiatan aktivitas perdagangan internasional juga tidak terlepas dari kegiatan impor. Impor Kalimantan Timur sepanjang tahun 2021 juga tumbuh positif yaitu sebesar 5,43 persen. Komoditas impor Kalimantan Timur didominasi oleh hasil industri seperti mesin dan alat-alat berat sebagai pendukung aktivitas sektor pertambangan di Kalimantan Timur. Pada tahun 2021, net ekspor Kalimantan Timur masih mengalami surplus, yang menandakan nilai ekspor yang lebih besar daripada nilai impor.

Tabel 2.3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Provinsi Kalimantan Timur, 2018 - 2021 (Persen)

Komponen	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	3,14	3,15	-0,48	1,20
Konsumsi LNPRT	8,57	6,77	-0,99	0,30
Konsumsi Pemerintah	7,91	8,11	-1,95	2,03
Pembentukan Modal Tetap Bruto	7,54	4,81	-1,06	8,03
Perubahan Inventori	-	-	-	-
Ekspor Barang/Jasa	2,19	5,13	-2,93	2,96
<i>dikurangi</i> Impor Barang/Jasa	4,33	5,20	-1,30	5,43
PDRB	2,64	4,70	-2,87	2,48

Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan ekspor barang/jasa, baik antar provinsi maupun luar negeri masih mendominasi perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2021 hingga mencapai 114,02 persen. Di sisi lain, sebagai komponen pengurang, impor barang jasa antar provinsi dan luar negeri juga memiliki kontribusi yang relatif besar yaitu sebesar 65,36 persen. Dengan demikian, net ekspor memberikan kontribusi sebesar 48,66 persen terhadap total ekonomi Kalimantan Timur.

Selain net ekspor, Komponen PDRB lainnya juga mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2021. Komponen konsumsi rumah tangga yang memberikan kontribusi 16,61 persen, tumbuh positif sebesar 1,20 persen.

Jika dibedakan menurut sifatnya, pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi yang bersifat *leisure* dan *lifestyle* (subkomponen transportasi dan komunikasi serta subkomponen restoran dan hotel) dan konsumsi yang bersifat non *leisure* (subkomponen makanan dan minuman, selain restoran; subkomponen pakaian, alas kaki, dan jasa perawatannya; subkomponen perumahan dan perlengkapan rumah tangga; subkomponen kesehatan dan pendidikan; serta subkomponen lainnya). Pada tahun 2021, pengeluaran untuk konsumsi yang bersifat *non leisure* mencatat angka

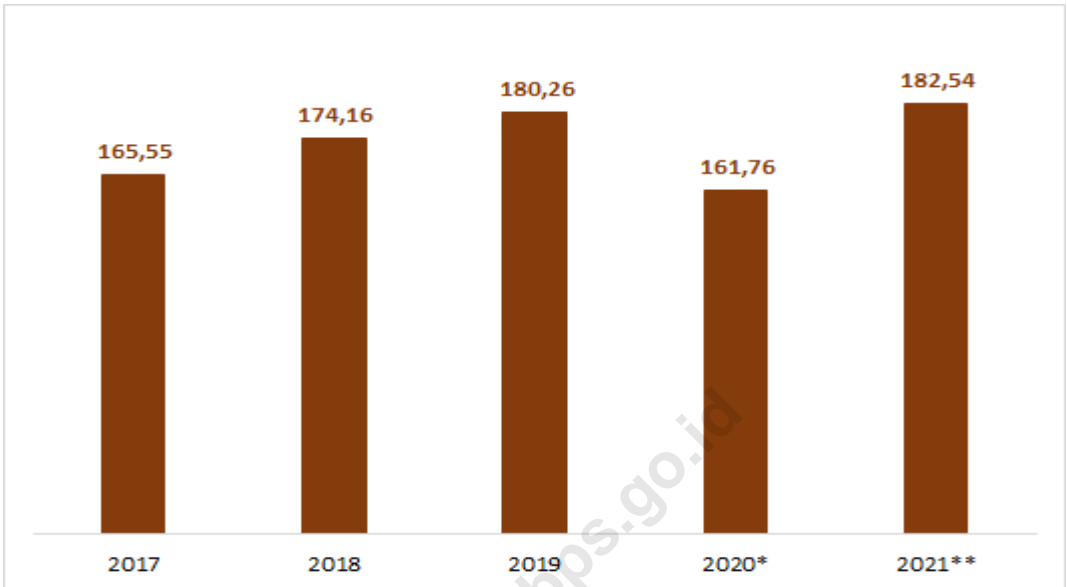
pertumbuhan yang positif meski melambat dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar 0,89 persen. Pengeluaran konsumsi yang bersifat *leisure* dan *lifestyle* juga mengalami pertumbuhan positif yaitu sebesar 1,92 persen dimana tahun sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 3,70 persen. Hal ini menunjukkan konsumsi yang bersifat *leisure* dan *lifestyle* mulai meningkat seiring membaiknya kondisi pandemi Covid-19. Pelonggaran mobilitas penduduk menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat untuk biaya transportasi, serta pengeluaran untuk hotel dan restoran.

Pada tahun 2021 ini, pengeluaran konsumsi pemerintah juga tumbuh positif hingga 2,03 persen. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan belanja pemerintah untuk jenis belanja pegawai, belanja barang dan jasa seperti perjalanan dinas serta belanja bantuan sosial untuk penanganan pandemi Covid-19. Komponen lain yakni komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh positif sebesar 8,03 persen, salah satunya disebabkan karena meningkatnya aktivitas investasi baik dalam Negri (PMDN) maupun Asing (PMA) yang masuk ke wilayah Kalimantan Timur. Demikian pula, pada komponen pengeluaran untuk konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani rumah tangga meningkat sebesar 0,30 persen.

PDRB Per Kapita Kembali Meningkat

Semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita di suatu wilayah mengindikasikan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Peningkatan pendapatan per kapita tidak lepas dari peningkatan kinerja perekonomian di suatu wilayah.

PDRB per kapita Kalimantan Timur sejak 2017 hingga 2019 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, PDRB per kapita penduduk Kalimantan Timur mencapai Rp180,26 juta. Pada tahun 2020, seiring dengan penurunan kinerja perekonomian sebagai dampak pandemi Covid-19, PDRB per kapita juga mengalami penurunan hingga sebesar Rp161,76 juta perkapita. Seiring dengan perbaikan ekonomi pada 2021, PDRB per kapita juga mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp182,54 juta per kapita per tahun.



Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara
 Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 2.1 PDRB Per Kapita ADHB Provinsi Kalimantan Timur (Triliun Rupiah), 2017-2021

Ekonomi Kalimantan Timur Tumbuh Positif pada Triwulan III Tahun 2022

Secara umum, kinerja ekonomi Indonesia sampai Triwulan III Tahun 2022 terlihat terus membaik dibandingkan Tahun 2021. Namun Indonesia tetap harus bersiap menghadapi risiko ketidakpastian akibat ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina dan Tiongkok-Taiwan serta inflasi global yang mencapai titik tertinggi sejak beberapa dekade. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari Triwulan I hingga Triwulan III Tahun 2022 tumbuh impresif sebesar 5,40 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Kondisi yang sama juga terjadi di Kalimantan Timur. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I Tahun 2022 masih mengalami kontraksi sebesar 1,52 persen jika dibandingkan Triwulan IV Tahun 2021, namun pada Triwulan II Tahun 2022, kinerja ekonomi Kalimantan Timur terlihat mulai mengalami perbaikan. Jika dibandingkan Triwulan I, kinerja ekonomi Triwulan II Tahun 2022 mampu tumbuh 3,22 persen. Dilanjutkan hingga Triwulan III Tahun 2022 dimana kinerja ekonomi Kalimantan Timur kembali mengalami pertumbuhan sebesar 3,11 persen (q -to- q), walaupun sedikit

melambat jika dibandingkan kinerja pada Triwulan II Tahun 2022.

Secara *y-on-y*, kinerja ekonomi Kalimantan Timur Triwulan I Tahun 2022 tumbuh sebesar 1,98 persen jika dibandingkan Triwulan I Tahun 2021. Memasuki Triwulan II Tahun 2022, kinerja ekonomi menunjukkan percepatan. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan ini mencapai angka 3,28 persen jika dibandingkan Triwulan II Tahun 2021. Berlanjut hingga Triwulan III Tahun 2022, kinerja ekonomi masih menunjukkan perbaikan dan mengalami percepatan jika dibandingkan Triwulan III Tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan ini mencapai 5,28 persen.

Ekonomi Kalimantan Timur secara kumulatif sejak Triwulan I sampai dengan Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 3,53 persen. Angka pertumbuhan tersebut menunjukkan akselerasi dan kinerja ekonomi yang lebih baik di wilayah Kalimantan Timur secara kumulatif hingga Triwulan III Tahun 2022, dimana pada periode yang sama di Tahun 2021, ekonomi Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan sebesar 2,34 persen.

Secara *c-to-c*, Pertumbuhan ini terjadi karena seluruh lapangan usaha meningkat kinerjanya hingga Triwulan III Tahun 2022. Lapangan Usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan secara kumulatif hingga Triwulan III Tahun 2022 adalah antara lain Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan; Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi; dan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Dilihat secara kumulatif hingga Triwulan III Tahun 2022 pertumbuhan kinerja ekonomi Lapangan usaha di Kalimantan Timur yang tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh sebesar 10,86 persen serta Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang juga tumbuh sebesar 9,12 persen. Kinerja kedua lapangan usaha ini tidak terlepas dari adanya pelonggaran kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat termasuk pelonggaran syarat perjalanan. Adanya kelonggaran syarat perjalanan bagi masyarakat sehingga masyarakat sudah semakin mudah untuk berpergian dalam rangka mudik lebaran, bekerja, berlibur, perjalanan dinas, serta penyelenggaraan *event*. Tercatat juga terdapat penambahan rute penerbangan di Bandara Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Balikpapan selama tahun 2022. Ditambah penyelenggaraan berbagai event berskala nasional yang digelar di Kalimantan Timur. Pada Tahun 2022 juga dibukanya berbagai tenant makanan baru, restoran, dan *coffe shop* di Kalimantan Timur menambah geliat kinerja ekonomi lapangan usaha

penyediaan makan minum.

Tabel 2.4 Laju Pertumbuhan *q-to-q*, *y-on-y*, dan Kumulatif

Kategori	Laju Pertumbuhan <i>q-to-q</i>			Laju Pertumbuhan <i>y-on-y</i>			Laju Pertumbuhan Kumulatif Trw III-2022 terhadap Kumulatif Trw III-2022
	Trw I 2022	Trw II 2022	Trw III 2022	Trw I 2022	Trw II 2022	Trw III 2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	0,42	2,51	2,94	-0,28	2,98	3,11	1,94
Pertambangan dan Penggalian	-1,62	4,21	3,82	0,86	2,16	3,63	2,24
Industri Pengolahan	-1,34	2,95	-1,61	1,65	3,62	3,59	2,95
Pengadaan Listrik, Gas	-9,62	0,91	4,52	3,43	3,63	-2,04	1,54
Pengadaan Air	0,42	2,28	1,48	8,42	9,96	5,42	7,88
Konstruksi	-5,48	-2,14	10,77	4,12	6,37	8,58	6,39
Perdagangan Besar & Eceran	0,23	3,59	2,85	4,45	4,56	7,83	5,62
Transportasi dan Pergudangan	0,41	7,79	-0,44	8,01	10,38	14,15	10,86
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,76	4,61	1,63	6,92	7,37	13,13	9,12
Informasi dan Komunikasi	0,19	1,22	0,48	8,53	8,63	7,64	8,27
Jasa Keuangan	1,66	-4,11	16,84	8,76	2,74	16,02	9,25
Real Estate	0,52	0,87	0,58	2,04	1,67	2,32	2,01
Jasa Perusahaan	-2,69	4,54	3,31	4,13	4,19	6,95	5,11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	-9,89	8,32	8,57	2,98	-3,23	27,15	8,09
Jasa Pendidikan	1,43	3,42	2,44	-0,94	1,22	7,79	2,64
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,62	1,56	2,17	3,84	4,02	4,64	4,17
Jasa lainnya	1,67	2,36	0,74	4,74	5,05	9,97	6,56
PDRB	-1,52	3,22	3,11	1,98	3,28	5,28	3,53

Menurut Lapangan Usaha Triwulan I - III Tahun 2022

Provinsi Kalimantan Timur (Persen)

Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Lapangan Usaha berikutnya yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 9,25 persen. Hal ini didorong oleh membaiknya kinerja penyaluran kredit di Kalimantan Timur seperti Peningkatan Kredit Modal Kerja (KMK), Peningkatan Kredit Investasi (KI), dan Pertumbuhan Kredit Konsumsi (KK). Peningkatan penyaluran kredit ini terjadi pada beberapa lapangan usaha yang dominan seperti Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian dan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Selain itu, penyaluran kredit UMKM juga masih tumbuh positif.

Lapangan usaha yang dominan terhadap pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Timur secara *c-to-c* juga tumbuh positif. Secara kumulatif hingga Triwulan III Tahun 2022, Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian juga tumbuh sebesar 2,24 persen; Lapangan Usaha Industri Pengolahan tumbuh sebesar 2,95 persen; dan Lapangan Usaha Konstruksi tumbuh sebesar 6,39 persen.

Kategori	Laju Pertumbuhan <i>q-to-q</i>			Laju Pertumbuhan <i>y-on-y</i>			Laju Pertumbuhan Kumulatif Trw III-2022 terhadap Kumulatif Trw III-2021
	Trw I 2022	Trw II 2022	Trw III 2022	Trw I 2022	Trw II 2022	Trw III 2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Konsumsi Rumah Tangga	0,48	3,07	0,61	1,25	2,17	5,15	2,85
Konsumsi LNPRT	-5,46	2,76	5,20	2,04	2,68	4,41	3,07
Konsumsi Pemerintah	- 57,89	51,15	9,63	2,85	-0,48	13,88	5,64
Pembentukan Modal Tetap Bruto	- 2,71	-1,43	5,94	4,49	2,74	5,90	4,39
Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-	-
Ekspor Barang/Jasa	- 5,17	9,57	2,82	0,89	1,97	4,40	2,46
<i>dikurangi</i> Impor Barang/Jasa	- 13,01	15,53	3,55	0,77	-0,11	4,24	1,67
PDRB	-1,52	3,22	3,11	1,98	3,28	5,28	3,53

Tabel 2.5 Laju Pertumbuhan *q-to-q*, *y-on-y*, dan Kumulatif Menurut Pengeluaran Triwulan I - III Tahun 2022

Provinsi Kalimantan Timur (Persen)

Catatan: * Angka Sementara; ** Angka Sangat Sementara
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Dilihat dari PDRB menurut pengeluaran, sampai dengan Triwulan III Tahun 2022, semua komponen mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan kumulatif hingga Triwulan III Tahun 2022 yang tertinggi terjadi pada komponen Pengeluaran Pemerintah yaitu sebesar 5,64 persen.

Peningkatan kinerja yang cukup baik juga ditunjukkan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 4,39 persen, sedangkan komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit menunjukkan peningkatan sebesar 3,07 persen. Peningkatan permintaan hasil tambang terutama batu bara dari negara-negara tujuan ekspor serta kenaikan harga batu bara acuan yang sangat tinggi sepanjang Tahun 2022 menyebabkan peningkatan pada kinerja ekspor Kalimantan Timur. Kinerja ekspor juga didukung dengan kondisi perekonomian sebagian besar negara mitra dagang utama Kalimantan Timur terutama Tiongkok.

Dengan membaiknya perekonomian Kalimantan Timur sampai dengan triwulan III ini, diharapkan proses perbaikan dan pemulihan kinerja ekonomi akan terus berlangsung hingga akhir tahun 2022. Berbagai macam kebijakan telah dikeluarkan pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi dan penanganan pandemi Covid-19.

3

Inflasi dan **Daya Beli Masyarakat**

<https://kaltim.bps.go.id>

Inflasi dan Daya Beli Masyarakat

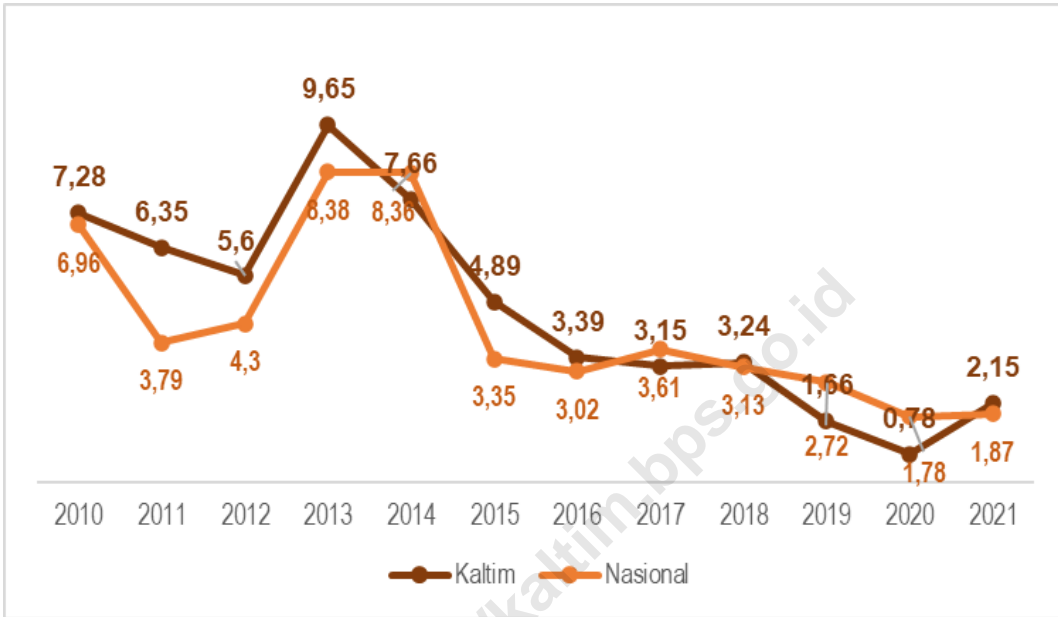
Inflasi merupakan indikator penting dan tolok ukur perekonomian yang berkaitan erat dengan daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi makro. Inflasi terjadi karena meningkatnya harga-harga yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok pengeluaran, semakin tinggi tingkat kenaikan harga maka nilai inflasi yang terjadi semakin tinggi pula. Pemerintah selalu berupaya agar inflasi dapat dikendalikan dan tidak semakin tinggi, salah satunya dengan cara menjaga stabilitas harga kebutuhan masyarakat di pasaran.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Inflasi yang diukur dengan IHK dikelompokkan dalam 7 kelompok pengeluaran berdasarkan *The Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP). Pada Tahun 2020 terjadi perubahan dalam penghitungan IHK yang sebelumnya berpatokan pada tahun dasar 2012 dan saat ini digunakan tahun dasar 2018. Perubahan ini berdasarkan hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2018 yang selanjutnya dijadikan dasar penghitungan. Perubahan ini dikarenakan sudah terjadi pergeseran konsumsi dan kebutuhan di masyarakat yang lebih beraneka ragam. Cakupan komoditas yang dipakai lebih banyak di tahun 2018 dibanding tahun 2012 terdiri dari 248-473 komoditas yang dikelompokkan ke dalam 11 kelompok pengeluaran rumah tangga dan 43 subkelompok pengeluaran. Selain itu, perubahan juga terjadi pada segi klasifikasi pengelompokan komoditas dan metodologi penghitungan IHK. Perubahan penghitungan menyesuaikan kondisi yang terjadi di masyarakat, karena model yang sebelumnya digunakan sudah tidak lagi sesuai karena adanya pergeseran kebutuhan masyarakat saat ini.

Inflasi Kalimantan Timur Tahun 2021 Relatif Stabil

Inflasi pada tahun 2021 mencapai 2,15 persen, dimana Inflasi tersebut lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 0,78 persen. Kenaikan inflasi pada tahun 2021 ini diakibatkan meningkatnya aktivitas ekonomi yang berakibat pada peningkatan pendapatan yang pada gilirannya berimbas pada peningkatan tingkat konsumsi masyarakat. Selain itu, kenaikan harga pada

beberapa komoditi juga mendorong terjadinya kenaikan inflasi. Secara umum, tingkat inflasi di Kalimantan Timur pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan angka nasional yakni sebesar 1,87 persen.



Catatan: Sejak 2020, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2018 (2018=100)
 Sejak 2014, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2012 (2012=100)
 Sejak 2008, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2007 (2007=100)
 Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 3.1 Perkembangan Inflasi year-on-year Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2021 (persen)

Inflasi di Indonesia pada tahun 2021 utamanya dipengaruhi oleh lemahnya permintaan domestik seiring dengan penerapan kebijakan pembatasan mobilitas untuk mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu adanya tekanan harga global ke pasar domestik juga mempengaruhi kenaikan inflasi. Sejalan dengan inflasi nasional, inflasi di Kalimantan Timur tahun 2021 juga didorong oleh kenaikan harga pada sebagian besar kelompok pengeluaran. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi yang paling besar di antara kelompok pengeluaran lainnya yakni sebesar 4,58 persen. Kelompok pengeluaran ini memberikan andil positif sebesar 0,4859 persen. Inflasi pada kelompok makanan ini termasuk komponen inflasi bergejolak (*volatile food*) yang banyak dipengaruhi oleh adanya *shocks* seperti panen, gangguan alam/cuaca, atau pengaruh distribusi. Kelompok lain yang mengalami inflasi cukup tinggi yaitu kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan

rutin rumah tangga yang mencapai 3,11 persen dan menyumbang inflasi sebesar 0,0161 persen. Sebagian besar kelompok pengeluaran lainnya masih mengalami inflasi pada tahun 2021.

Tabel 3.1 Laju Inflasi dan Andil Inflasi Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021 (Persen)

Kelompok Pengeluaran	Inflasi	Andil Inflasi
(1)	(2)	(3)
Makanan, Minuman, dan Tembakau	4,58	0,4859
Pakaian dan Alas Kaki	-1,02	-0,0392
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	1,08	0,0206
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	3,11	0,0161
Kesehatan	1,45	0,0029
Transportasi	2,20	0,1747
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,09	-0,0134
Rekreasi, Olah Raga dan Budaya	0,61	0,0010
Pendidikan	0,92	0,0009
Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	0,87	0,0144
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	2,34	0,0162
Umum	2,15	0,6800

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Adapun kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi (*year-on-year*) pada tahun 2021 antara lain kelompok pakaian dan alas kaki. Kelompok pakaian dan alas kaki mengalami deflasi sebesar 1,02 persen dan memberikan andil negatif sebesar 0,0392 persen. Jika dilihat perkembangan inflasi tiap bulan terlihat bahwa pergerakan inflasi selama Januari hingga Desember 2021 cukup fluktuatif. Peningkatan inflasi yang relatif tinggi terjadi pada bulan Desember 2021 disebabkan oleh peningkatan aktivitas dan permintaan masyarakat terhadap komoditas bahan pangan strategis pada momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru di tengah musim panen yang tengah berlalu di daerah sentra produksi.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 3.2 Perkembangan Inflasi *month-to-month* Provinsi Kalimantan Timur (persen), Januari-Desember 2021

Inflasi Kalimantan Timur Tahun 2022 Meningkat

Kekhawatiran terkait inflasi tengah dihadapi oleh sebagian besar negara-negara di dunia. Beberapa negara memiliki potensi untuk mengalami kenaikan inflasi yang cukup signifikan akibat pandemi COVID19. Sejak awal pandemi berlangsung hingga akhir 2021, jumlah permintaan (*demand*) menurun dan kebijakan pembatasan aktivitas transportasi menyebabkan biaya produksi meningkat. Akibatnya, setelah pembatasan sosial dilonggarkan jumlah permintaan (*demand*) melonjak naik sehingga mendorong terjadinya inflasi. Selain itu, kenaikan harga komoditi global juga memicu terjadinya kenaikan inflasi yang cukup signifikan. Indonesia sendiri khususnya, mengalami lonjakan inflasi yang cukup tinggi pada tahun 2022 setelah pemerintah mengumumkan kenaikan bahan bakar minyak (BBM) pada bulan September 2022. Untuk mengantisipasi kenaikan inflasi yang berkepanjangan, pemerintah beserta Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan dan memastikan pasokan barang terutama pangan agar tidak terjadi kenaikan harga yang signifikan. Selain hal tersebut, Pemerintah bersama dengan Bank Indonesia juga menyepakati lima langkah strategis untuk memperkuat pengendalian inflasi pada Maret 2022. Langkah strategis tersebut bertujuan untuk menjaga inflasi tahun 2022 berada dalam kisaran 3 ± 1 persen dan menjaga momentum pemulihan perekonomian nasional.

Selama 6 tahun terakhir, inflasi di Kalimantan Timur dapat ditekan pada kisaran 4 persen ke bawah. Namun, pada tahun 2022 inflasi Kalimantan Timur secara kumulatif hingga September 2022 berada di atas 4 persen yaitu 4,76 persen. Kelompok pengeluaran transportasi memiliki andil/sumbangan paling besar terhadap inflasi di Kalimantan Timur yakni sebesar 1,0318 persen dengan inflasi tahun kalender (*year-to-date*) sebesar 12,79 persen. Kelompok lain yang mengalami inflasi kalender (*year-on-date*) cukup tinggi yaitu kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau yang mencapai 6,41 persen. Sebagian besar kelompok pengeluaran masih mengalami inflasi pada tahun 2022, dan beberapa diantaranya mengalami deflasi. Adapun kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah kelompok pengeluaran pakaian dan alas kaki dan kelompok pengeluaran informasi, komunikasi, dan jasa keuangan dengan masing-masing deflasi sebesar 0,80 persen dan 0,37 persen.

Tabel 3.2 Laju Inflasi Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran, Bulan September Tahun 2022 (Persen)

Kelompok Pengeluaran	Tingkat Inflasi Tahun Kalender s/d September 2022 ¹⁾	Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun s/d September 2022 ²⁾
(1)	(2)	(3)
Makanan, Minuman, dan Tembakau	6,41	7,85
Pakaian dan Alas Kaki	-0,80	-1,46
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	3,46	4,01
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	5,08	5,77
Kesehatan	0,78	0,93
Transportasi	12,79	15,71
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,37	-0,59
Rekreasi, Olah Raga dan Budaya	2,48	2,80
Pendidikan	2,03	2,06
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,64	1,02
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	4,37	5,12
Umum	4,76	5,69

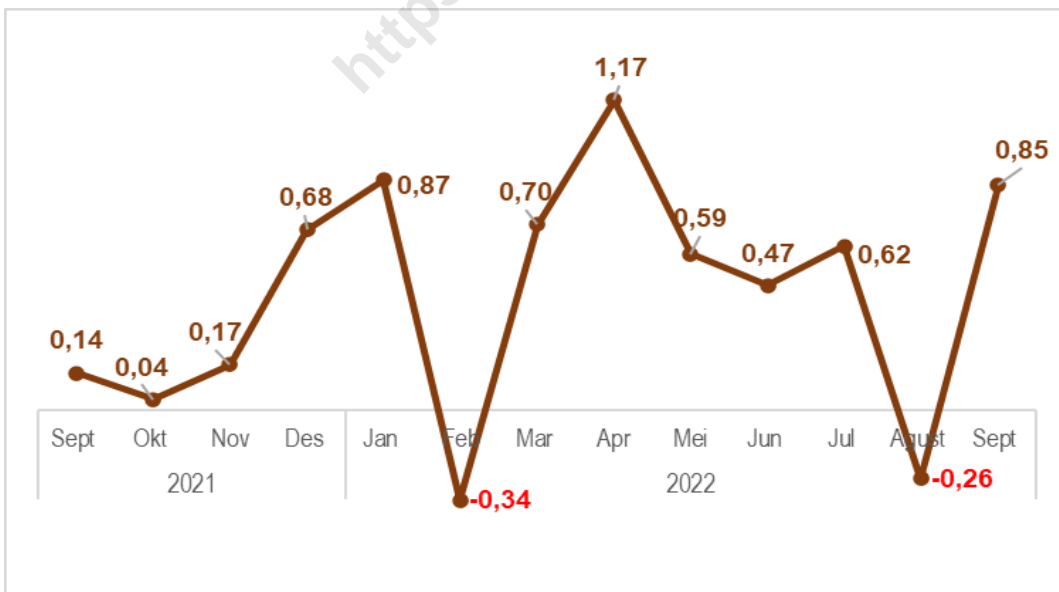
Catatan: 1) Persentase perubahan IHK September 2022 terhadap IHK Desember 2021

2) Persentase perubahan IHK September 2022 terhadap IHK September 2021

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Inflasi *year-on-year* Provinsi Kalimantan Timur pada bulan September 2022 sebesar 5,69 persen merupakan yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Kelompok pengeluaran dengan inflasi tahunan (*year-on-year*) hingga September 2022 tertinggi adalah kelompok pengeluaran transportasi dengan inflasi mencapai 15,71 persen. Setelah itu, kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau juga memiliki inflasi cukup tinggi mencapai 7,85 persen. Di antara kelompok pengeluaran lainnya, terdapat dua kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran tersebut adalah kelompok pengeluaran pakaian dan alas kaki dan kelompok pengeluaran informasi, komunikasi, dan jasa keuangan dengan besar deflasi masing-masing mencapai 1,46 persen dan 0,59 persen.

Jika dilihat perkembangan inflasi tiap bulan terlihat bahwa pergerakan inflasi selama September 2021 hingga September 2022 cukup fluktuatif. Peningkatan inflasi yang relatif tinggi terjadi pada bulan April dan Mei 2022 yakni pada saat Ramadan dan Hari Raya Idulfitri. Selain itu, inflasi cukup tinggi juga terjadi pada bulan September 2022 akibat pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Inflasi pada bulan Januari 2022 didorong oleh peningkatan harga komoditas bahan pokok seperti daging ayam, minyak goreng, cabai, dan bawang merah serta kenaikan tarif cukai hasil tembakau (CHT) dan juga kenaikan harga LPG non subsidi.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 3.3 Perkembangan Inflasi *month-to-month* Provinsi Kalimantan Timur (persen), Januari—Desember 2022

Selama tahun 2022, juga terjadi deflasi atau penurunan harga beberapa komoditas yaitu pada bulan Februari dan Agustus 2022. Deflasi pada bulan Februari 2022 disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat menurunnya mobilitas masyarakat karena tingginya penularan virus COVID19 varian omicron. Selain itu, penurunan harga komoditas seperti minyak goreng dan cabai rawit juga mendorong terjadinya deflasi. Penurunan harga minyak goreng tersebut tidak terlepas dari upaya Pemerintah dalam menjaga kestabilan harga melalui kebijakan penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang berlaku mulai 1 Februari 2022. Berbeda dengan bulan Februari 2022, deflasi pada bulan Agustus 2022 didorong oleh penurunan harga cabai, dan bawang merah akibat panen besar di beberapa daerah sentra produksi. Penurunan tarif tiket angkutan udara yang merupakan dampak dari turunnya harga avtur juga mendorong terjadinya deflasi pada bulan Agustus 2022.

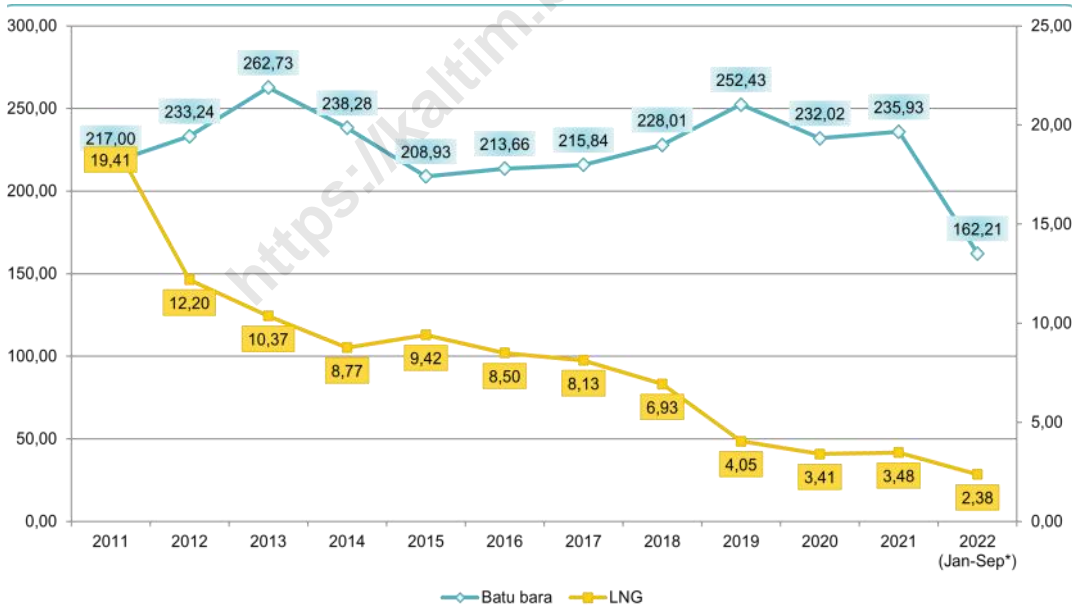
4

Perdagangan Luar Negeri

<http://kajim.bps.go.id>

Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan memegang peranan penting dalam perekonomian Kalimantan Timur. Berdasarkan peranannya terhadap pembentukan total PDRB, sektor perdagangan menempati posisi kelima di bawah sektor pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, dan pertanian dengan kontribusi lebih dari 5 persen terhadap total perekonomian Kalimantan Timur dalam lima tahun terakhir. Laju pertumbuhan sektor perdagangan pun cukup fluktuatif. Pada tahun 2021, laju pertumbuhan sektor perdagangan sebesar 3,77 persen, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya meskipun besaran peningkatan atau pertumbuhan yang terjadi tidak setinggi pada tahun 2018 (7,23 persen) dan tahun 2019 (5,24 persen).



Catatan:

- ◆ LNG: *Liquid natural gas*/gas alam cair (2711110000)
- ◆ Batu bara, meliputi: *Bituminous coal: coking coal* (2701121000) dan *not coking coal* (2701129000), *Lignite, whether or not pulverised, but not agglomerated* (2702100000) serta *Other coal, whether or not pulverised but not agglomerated* (2701190000)
- ◆ Tahun 2015-2022 data Kaltim tanpa Kaltara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

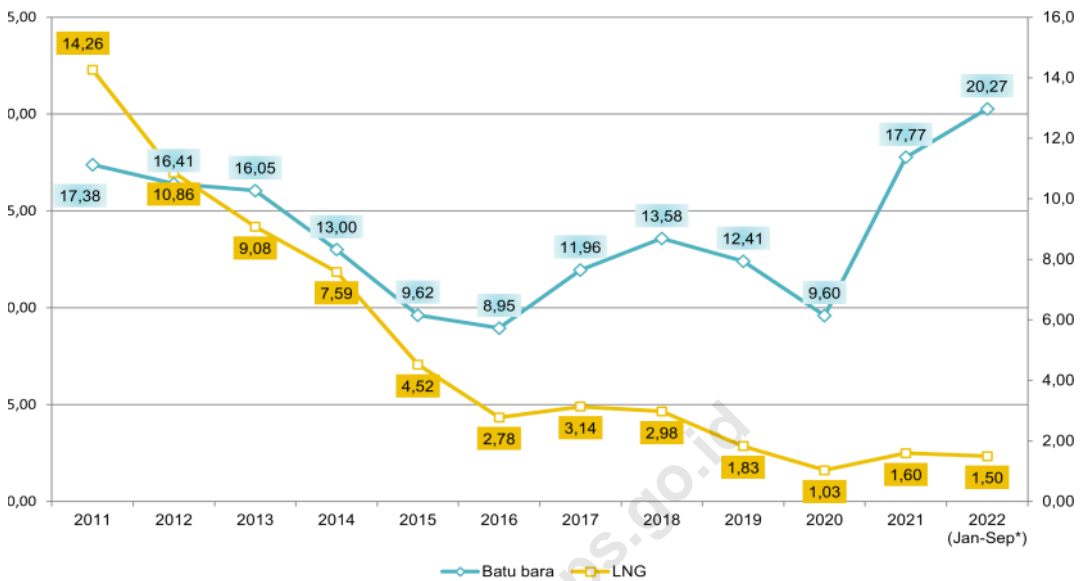
Gambar 4.1 Perkembangan Volume (Juta Ton) Ekspor Batu bara dan LNG Provinsi Kalimantan Timur, 2011-2022

Kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia, terutama dari hasil tambang batu bara dan industri gas (LNG). Peranan sektor pertambangan penggalan dan sektor industri kilang minyak bumi dan gas alam sangat dominan dalam perekonomian Kalimantan Timur. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa volume ekspor pertambangan batu bara meningkat dari 232,02 juta ton pada tahun 2020 menjadi 235,93 juta ton pada tahun 2021. Kinerja ekspor sempat menurun selama tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang memengaruhi permintaan batu bara tetapi mulai membaik pada tahun 2021 karena tingginya permintaan dari Tiongkok yang memerlukan pasokan batu bara untuk pembangkit listrik dan terjadinya krisis energi dunia terutama di Eropa. Pada triwulan I-2022, kinerja ekspor kembali mengalami penurunan akibat adanya kebijakan larangan ekspor batu bara selama 1 bulan. Namun demikian, sejak Triwulan II-2022 terlihat bahwa kinerja ekspor batu bara kembali meningkat hingga mencapai 162,21 juta ton selama Januari hingga September 2022.

Selain itu, kinerja industri pengolahan migas juga mengalami peningkatan, sejalan dengan hal tersebut terjadi peningkatan pada ekspor komoditas LNG di Kalimantan Timur. Volume ekspor LNG Provinsi Kalimantan Timur mencapai 3,48 juta ton pada tahun 2021 yang mengalami kenaikan dari 3,41 juta ton pada tahun 2020.

Fluktuasi harga komoditas di pasar internasional turut berdampak pada kinerja ekspor Kalimantan Timur. Hal ini terjadi karena struktur ekspor Kalimantan Timur yang masih bertumpu pada komoditas berbasis sumber daya alam (migas dan batu bara) dengan negara tujuan utama ekspor adalah negara-negara *emerging markets*. Kenaikan volume ekspor, baik batu bara maupun LNG juga diiringi dengan kenaikan harga masing-masing komoditas di pasar internasional.

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai ekspor komoditas batu bara mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari US\$9,60 miliar pada tahun 2020 menjadi US\$17,77 miliar pada tahun 2021. Kenaikan harga batu bara sejak tahun 2021 hingga 2022 disebabkan oleh adanya krisis energi akibat gelombang panas dan kondisi geopolitik Eropa yang juga memengaruhi konflik Rusia-Ukraina. Bahkan, Harga Batu bara Acuan (HBA) sempat mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah pada bulan Juni 2022 yaitu sebesar US\$323,91 per ton. Selama Januari hingga September 2022, nilai ekspor batu bara mampu mencapai US\$20,27 miliar.



Catatan:

- ◆ LNG: *Liquid natural gas/gas alam cair (2711110000)*
 - ◆ Batu bara, meliputi: *Bituminous coal: coking coal (2701121000)* dan *not coking coal (2701129000)*, *Lignite, whether or not pulverised, but not agglomerated (2702100000)* serta *Other coal, whether or not pulverised but not agglomerated (2701190000)*
 - ◆ Tahun 2015-2022 data Kaltim tanpa Kaltara
- Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 4.2 Perkembangan Nilai (Miliar US\$) Ekspor Batu bara dan LNG Provinsi Kalimantan Timur, 2011-2022

Di sisi lain, ekspor LNG Provinsi Kalimantan Timur juga meningkat dari US\$1,03 miliar pada tahun 2020 menjadi US\$1,60 pada tahun 2021 karena lonjakan permintaan dari luar negeri, seperti Korea Selatan, Jepang dan Eropa karena faktor cuaca ekstrem dan kelangkaan energi.

Pada tahun 2021, kegiatan perdagangan luar negeri Kalimantan Timur khususnya ekspor mengalami peningkatan sebesar 86,13 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dirinci menurut golongan barang, peningkatan nilai ekspor Kalimantan Timur disebabkan oleh peningkatan barang-barang migas sebesar 39,79 persen dan peningkatan barang-barang nonmigas sebesar 90,63 persen. Selama Triwulan III-2022, kinerja ekspor Kalimantan Timur terus meningkat sebesar 66,49 persen jika dibandingkan dengan Triwulan III-2021. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan ekspor barang-barang nonmigas, didominasi batu bara, yang meningkat sebesar 61,51 persen jika dibandingkan dengan Triwulan III-2021. Selain itu, ekspor barang-barang migas selama Januari hingga September 2022 juga mengalami

peningkatan hingga mencapai 160,11 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Hal tersebut didorong oleh permintaan yang tinggi akibat adanya kelangkaan energi, utamanya gas alam.

Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor menurut Golongan Barang Provinsi Kalimantan Timur, 2016 – 2022

Tahun	Migas		Nonmigas		Total	
	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2016	3 781 666	-41,04	10 072 707	-9,00	13 854 373	-20,76
2017	4 302 825	13,78	13 230 030	31,35	17 532 855	26,55
2018	3 356 377	-22,00	15 029 357	13,60	18 385 734	4,86
2019	1 900 719	-43,37	14 282 487	-4,97	16 183 207	-11,98
2020	1 148 294	-39,59	11 831 986	-17,16	12 980 280	-19,79
2021	1 605 148	39,79	22 554 756	90,63	24 159 905	86,13
2022 (Jan-Sep**)	2 102 650	160,11*	24 524 040	61,51*	26 626 690	66,49*

Ket. : r = pertumbuhan

*) jika dibandingkan dengan periode Januari-September 2021

***) Angka September masih merupakan Angka Sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2021, nilai total ekspor Kalimantan Timur sebesar US\$24,16 miliar. Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai ekspor tahun sebelumnya yang mencapai US\$12,98 miliar. Dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 terjadi peningkatan volume dan nilai ekspor baik migas dan non migas selama tahun 2021. Peningkatan ini terus berlanjut hingga September 2022. Kondisi ekspor luar negeri Kalimantan Timur ini didominasi oleh ekspor non migas yang sebagian besar adalah batu bara yang volume ekspornya sebesar 235,93 juta ton pada tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 232,02 juta ton. Pada Gambar 4.2 dapat dilihat nilai ekspor juga didominasi oleh komoditi batu bara sebesar US\$17,77 miliar atau 73,54 persen dari total nilai ekspor yang sebesar US\$26,63 miliar.

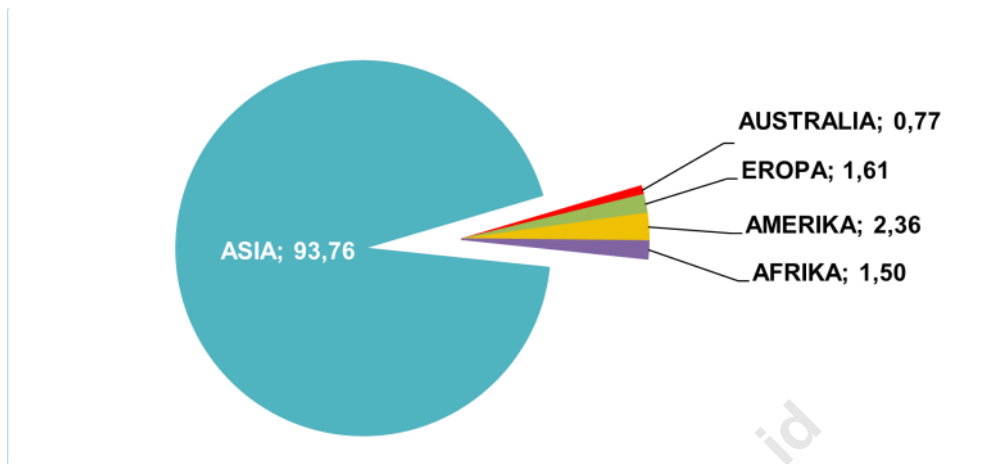
Selanjutnya, jika dilihat perkembangan dari tahun ke tahun, terdapat pergeseran peran komoditas dalam membentuk nilai total ekspor luar negeri Kalimantan Timur. Selama periode 2016-2021, peran komoditas ekspor migas cenderung menurun, sebaliknya terdapat penguatan peran komoditas non migas dalam pembentukan total ekspor luar negeri Kalimantan Timur. Pada tahun 2021, kontribusi komoditas ekspor non migas mencapai lebih dari 93 persen terhadap total ekspor luar negeri Kalimantan Timur.

Tabel 4.2 Berat dan Nilai Ekspor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Golongan Barang Utama, 2021

Golongan Barang	Berat (Kg)		Nilai (US\$)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
05 Produk Mineral	239 421 148 833	97,18	19 372 755 027	80,19
03 Lemak, minyak, nabati dan hewani	3 080 567 665	1,25	3 120 576 770	12,92
06 Produk Industri Kimia	3 136 937 945	1,27	1 471 423 207	6,09
09 Kayu, barang dari kayu, barang anyaman	667 014 072	0,27	166 581 240	0,69
04 Binatang Hidup, Produk Makanan, Minuman dan Tembakau	51 686 418	0,02	6 872 101	0,03
Lainnya	20 414 888	0,01	21 696 454	0,09
Jumlah	246 377 769 821	100,00	24 159 904 798	100,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Ditinjau dari jenis komoditas menurut 21 golongan barang *Harmonized System* (HS), produk mineral adalah golongan barang yang paling dominan diekspor dari Kalimantan Timur. Pada tahun 2021, nilai ekspor produk mineral mencapai US\$19,37 miliar atau sebesar 80,19 persen dari total ekspor. Berdasarkan jenis komoditasnya (HS 8 digit), nilai ekspor terbesar adalah batu bara, dihancurkan maupun tidak, tetapi tidak diaglomerasi, **batu bara lainnya** dengan nilai sebesar US\$12,02 miliar (49,75 persen). Kemudian komoditas ekspor lainnya yang cukup besar kontribusinya adalah batu bara lainnya, dihancurkan maupun tidak, tetapi tidak diaglomerasi, **bituminous coal** sebesar US\$2,31 miliar (9,58 persen) dan batu bara lainnya, dihancurkan maupun tidak, tetapi tidak diaglomerasi, **bituminous coal, batu bara bahan bakar** yang mencapai US\$2,14 miliar atau 8,86 persen dari total ekspor.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 4.3 Distribusi Ekspor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Benua Tujuan, 2021 (Persen)

Berdasarkan wilayah tujuan ekspor Kalimantan Timur pada tahun 2021, Benua Asia masih merupakan pasar terbesar bagi komoditas Kalimantan Timur yaitu mencapai 93,76 persen dari total ekspor. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 96,29 persen. Hal tersebut dikarenakan oleh meningkatnya permintaan dari negara Eropa dibandingkan tahun-tahun sebelumnya akibat konflik dan krisis energi.

Adapun beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor komoditas Kalimantan Timur adalah Tiongkok, India, Filipina, Malaysia, dan Jepang. Pada tahun 2021, Tiongkok merupakan negara tujuan terbesar Kalimantan Timur dengan nilai ekspor mencapai US\$9,86 miliar atau sebesar 40,82 persen dari total nilai ekspor. Nilai ekspor Kalimantan Timur ke Tiongkok meningkat sebesar 170,50 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh permintaan untuk kebangkitan listrik yang meningkat didorong oleh pemulihan industri dan cuaca. Kemudian disusul oleh India dengan nilai ekspor sebesar US\$2,60 miliar atau sekitar 10,77 persen. Sementara itu, Filipina merupakan negara tujuan utama ketiga komoditas Kalimantan Timur dengan nilai ekspor sebesar US\$1,81 miliar atau sebesar 7,48 persen dari total nilai ekspor.

Tabel 4.3 Perkembangan Ekspor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, 2017-2021 (ribu US\$)

Negara	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tiongkok	3 030 704	4 269 614	4 316 449	3 645 617	9 861 547
2. India	3 088 066	3 470 087	3 240 843	2 361 991	2 602 750
3. Filipina	784 009	1 005 298	913 459	887 391	1 805 962
4. Malaysia	895 762	1 065 181	1 177 037	1 015 098	1 653 055
5. Jepang	3 127 400	3 060 973	2 380 064	1 380 761	1 567 713
6. Lainnya	6 606 914	5 514 581	4 155 354	3 689 421	6 668 877
Total	17 532 855	18 385 734	16 183 207	12 980 279	24 159 905

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah berlaku sejak awal tahun 2015 membuka kesempatan bagi perluasan pangsa ekspor Kalimantan Timur. Selain menyediakan peluang untuk pasar ekspor yang baru, keterbukaan perekonomian (pasar global) juga memberikan manfaat berupa jaminan pasokan barang impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dengan perekonomian yang lebih terbuka, barang-barang produksi luar negeri lebih mudah masuk ke pasar domestik melalui impor. Dilihat dari sisi pengeluaran, barang-barang produk luar negeri tersebut dipakai untuk bahan baku produk dalam negeri, maupun untuk konsumsi dan investasi. Struktur impor tersebut, tentu saja dapat mempengaruhi bagaimana pola kegiatan perdagangan maupun perekonomian nasional secara keseluruhan.

Selama periode 2016-2020, perkembangan impor Kalimantan Timur berkontraksi, meskipun sempat tumbuh positif pada tahun 2018. Nilai impor Kalimantan Timur mencapai US\$3,71 miliar pada tahun 2016, turun menjadi US\$1,96 miliar pada tahun 2020, namun mengalami pertumbuhan hingga 69,85 persen pada tahun 2021 jika dibandingkan tahun sebelumnya. Selama Januari hingga September 2022, nilai impor Provinsi Kalimantan Timur juga menunjukkan pertumbuhan sebesar 76,72 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas ekonomi dalam rangka pemulihan ekonomi.

Tabel 4.4 Perkembangan Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Golongan Barang, 2016 – 2022 (ribu US\$)

Tahun	Migas		Non Migas		Total	
	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2016	2 613 008	-36,83	1 098 072	-19,83	3 711 080	-32,60
2017	2 402 633	-8,05	825 673	-24,81	3 228 306	-13,01
2018	3 206 179	33,44	1 352 442	63,80	4 558 621	41,21
2019	1 409 375	-56,04	1 095 133	-19,03	2 504 508	-45,06
2020	874 471	-37,95	1 085 845	-0,85	1 960 316	-21,73
2021	1 736 152	98,54	1 593 512	46,75	3 329 664	69,85
2022 (Jan-Sep ^{**})	2 439 907	170,44 *	1 265 737	5,95*	3 705 643	76,72*

Ket. : r = pertumbuhan

*) jika dibandingkan dengan periode Januari—September 2021

***)Angka September masih merupakan Angka Sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Selama tahun 2015 hingga 2019, impor masih didominasi oleh komoditas migas sedangkan pada tahun 2020, komoditas nonmigas yang lebih mendominasi impor Kalimantan Timur. Namun demikian, sejak tahun 2021 hingga September 2022, tercatat bahwa komoditas migas kembali mendominasi impor Kalimantan Timur dengan proporsi 52,14 persen pada tahun 2021, meningkat dari 44,61 persen pada tahun sebelumnya. Nilai impor migas Kalimantan Timur pada tahun 2021 tercatat sebesar US\$1,74 miliar yang meningkat sebesar 98,54 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai impor non migas sebesar US\$1,59 miliar atau naik sebesar 46,75 persen dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan 21 golongan barang utama (HS), impor produk mineral adalah golongan barang yang paling dominan diimpor oleh Kalimantan Timur. Pada tahun 2021, nilainya mencapai US\$1,52 miliar atau sebesar 45,52 persen dari nilai total impor Kalimantan Timur. Kemudian golongan mesin, perlengkapan, listrik, dan elektronika yang mencapai US\$1,37 miliar atau sebesar 41,23 persen. Disusul dari golongan logam dan bahan dari logam yang nilainya mencapai US\$128,52 juta atau 3,86 persen dan golongan produk industri kimia yang nilainya mencapai US\$110,32 juta atau 3,31 persen, serta

golongan plastik, karet dan barang daripadanya yang nilainya mencaoai US\$70,65 juta atau 2,12 persen dari total impor luar negeri Kalimantan Timur. Selain lima golongan barang tersebut, nilai impor barang-barang lainnya memiliki peranan kurang dari 4 persen terhadap total impor luar negeri Kalimantan Timur.

Tabel 4.5 Berat dan Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, 2021

Golongan Barang	Berat (Kg)		Nilai (US\$)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
05 Produk Mineral	2 850 881 857	80,45	1 515 552 658	45,52
16 Mesin, Perlengkapan, Listrik, Elektronika	427 967 269	12,08	1 372 862 030	41,23
15 Logam dan Bahan dari Logam	37 073 921	1,05	128 521 538	3,86
06 Produk industri kimia	182 876 385	5,16	110 315 072	3,31
07 Plastik, karet & barang daripadanya	6 999 849	0,20	70 654 786	2,12
Lainnya	37 799 480	1,07	131 757 616	3,96
Jumlah	3 543 598 761	100,00	3 329 663 700	100,00

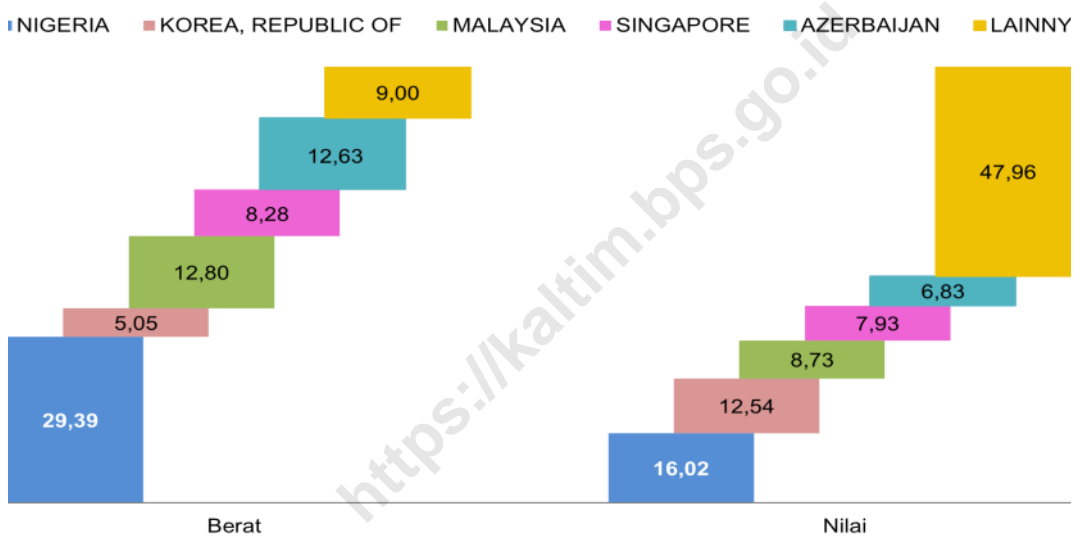
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 4.6 Berat dan Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Benua Asal Tahun 2021

Benua	Berat		Nilai	
	Jumlah (Kg)	%	Jumlah (US\$)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Asia	1 252 358 842	35,34	1 522 296 417	45,72
2. Afrika	1 442 255 976	40,70	760 968 327	22,85
3. Eropa	506 426 535	14,29	601 645 191	18,07
4. Amerika	124 831 663	3,52	270 681 444	8,13
5. Australia	217 725 745	6,14	174 072 321	5,23
Total	3 543 598 761	100,00	3 329 663 700	100,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan nilai barang impor, pada tahun 2021 negara-negara di benua Asia merupakan pemasok utama barang-barang impor ke Kalimantan Timur. Nilai barang impor yang berasal dari benua Asia mencapai US\$1,52 miliar atau 45,72 persen dari total nilai impor tahun 2021 dengan volume mencapai 1,25 juta ton. Sementara itu, berdasarkan volume impor, pada tahun 2021, negara-negara di benua Afrika merupakan pemasok utama barang-barang impor ke Kalimantan Timur. Volume barang impor yang berasal dari benua Afrika mencapai 1,44 juta ton atau 40,70 persen dari total volume impor Kalimantan Timur dengan nilai sebesar US\$760,97 juta.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 4.4 Persentase Berat dan Nilai Impor Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2021 (Persen)

Jika dirinci berdasarkan negara-negara asal barang, maka Nigeria merupakan negara pemasok barang impor terbesar ke Kalimantan Timur, yaitu dengan nilai sebesar 16,02 persen dari total nilai impor dengan komoditas utamanya yaitu minyak petroleum mentah. Selain itu, negara yang juga mempunyai andil cukup besar dalam memasok barangnya ke Kalimantan Timur adalah Korea Selatan dengan persentase nilai impor sebesar 12,54 persen yang didominasi oleh komoditas bahan bakar kendaraan bermesin diesel. Disusul oleh Malaysia, Singapura, dan Azerbaijan dengan persentase nilai impor masing-masing sebesar 8,73 persen, 7,93 persen, dan 6,83 persen dari total impor luar negeri Kalimantan Timur.

5

Investasi dan Perbankan

<https://kajim.bps.go.id>

Investasi dan Perbankan

Investasi Dalam Negeri Meningkat

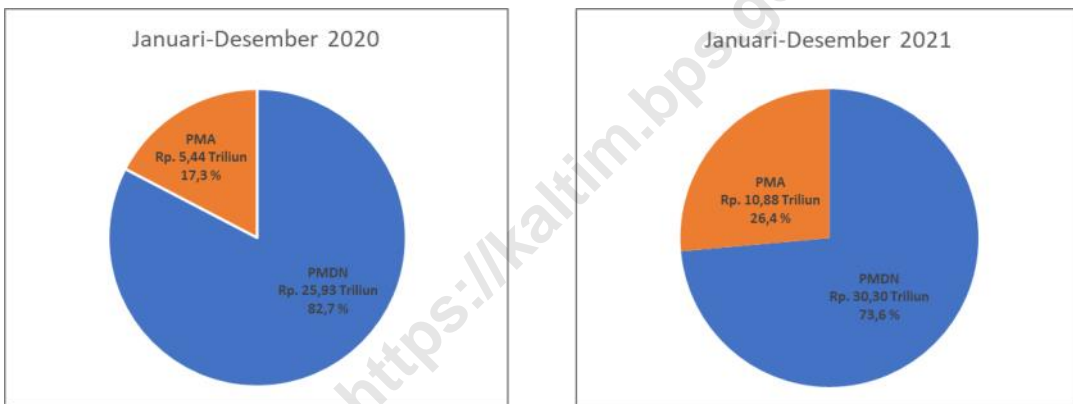
Kegiatan investasi masih berjalan selaras dengan kegiatan perekonomian yang terjadi di dalam negeri. Investasi termasuk salah satu penerimaan di suatu wilayah yang dapat membantu jalannya roda pembangunan perekonomian. Dalam momentum pemulihan ekonomi setelah pandemi, kegiatan investasi menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi selain ekspor dan konsumsi. Investasi yang terkumpul dapat direalisasikan pada proyek tertentu yang dapat menunjang kegiatan pembangunan di dalam negeri. Selain itu, investasi dapat membiayai proyek pembangunan agar dapat tetap berjalan dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja di wilayah tersebut.

Pada tahun 2020, realisasi investasi sepanjang periode Januari hingga Desember mencapai angka Rp31,38 triliun, terdiri atas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp25,93 triliun atau sebesar 82,7 persen dari total realisasi investasi dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp5,44 triliun atau 17,3 persen dari total realisasi investasi. Capaian nilai investasi ini tidak terlepas dari peran pemerintah yang tetap berupaya mengeluarkan program kebijakan untuk kegiatan investasi agar investor masih mau menanamkan investasi di Indonesia. Kebijakan dan program pemerintah dalam melakukan percepatan kemudahan berusaha, pemberian kemudahan pinjaman dan insentif pajak, serta kemudahan-kemudahan lainnya yang dilakukan pemerintah di masa pandemi memberikan keyakinan pada investor untuk menginvestasikan dananya di wilayah Indonesia.

Dalam upaya pemulihan ekonomi di tahun 2021, langkah penyesuaian yang diambil oleh pemerintah untuk menjaga iklim investasi dengan dukungan dari berbagai pihak, terutama masyarakat yang selalu menjaga kondusifitas daerah tetap baik. Upaya pemerintah ini membuahkan capaian yang baik dimana realisasi investasi pada tahun 2021 melebihi target yang diberikan oleh Kementerian Investasi/BKPM untuk Provinsi Kalimantan Timur. Total investasi yang terealisasi pada tahun 2021 di wilayah Kalimantan Timur mencapai Rp41,17 triliun, mengalami peningkatan jika dibandingkan capaian pada tahun 2020 yaitu sebesar 31,23 persen. Total realisasi investasi ini terdiri dari PMDN

sebesar Rp30,30 triliun (73,6 persen dari total realisasi investasi) dan PMA sebesar Rp10,88 triliun (26,4 persen).

Dilihat dari sektor usaha, realisasi investasi PMDN yang dicapai pada tahun 2021 menunjukkan bahwa subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia, dan Farmasi memperoleh tambahan investasi terbesar yakni sebesar Rp7,18 triliun, disusul subsektor Pertambangan mencapai Rp1,04 triliun, serta subsektor Transportasi, Gudang dan Komunikasi mencapai Rp4,74 triliun. Sedangkan pada realisasi PMA, subsektor Industri Makanan mendapatkan tambahan realisasi terbesar yaitu sebesar US\$201,19 juta atau Rp2,95 triliun, disusul subsektor Pertambangan mencapai US\$84,27 juta (Rp1,26 triliun) serta subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia, dan Farmasi sebesar US\$33,55 juta (Rp496,39 miliar).



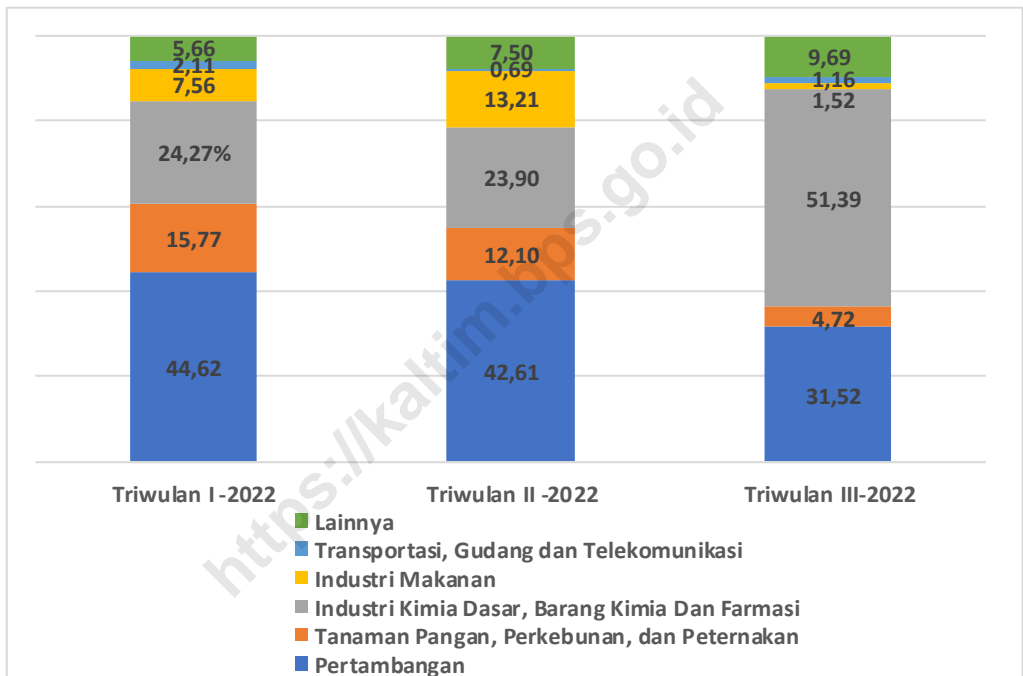
Sumber: Press Release DPMTSP Kalimantan Timur

Gambar 5.1 Perbandingan Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Kalimantan Timur periode Tahun 2020 dan 2021

Menuju tahun 2022, optimisme pemerintah untuk meningkatkan realisasi investasi didukung membaiknya kinerja ekonomi yang turut mendorong kepercayaan investor menanamkan modalnya. Nilai realisasi investasi di Kalimantan Timur selama periode Januari hingga September 2022 mencapai Rp41,21 triliun, yang terdiri atas PMDN sebesar Rp28,76 triliun dan PMA sebesar Rp12,44 triliun atau jika dibandingkan dengan target realisasi pada tahun 2022 mencapai 76,31 persen.

Pada Triwulan I tahun 2022, realisasi investasi yang masuk ke wilayah Kalimantan Timur sebesar Rp14,95 triliun, dengan rincian PMDN sebesar Rp10,18 triliun dan PMA sebesar US\$332,42 juta atau Rp4,77 triliun. Pada triwulan ini, investasi domestik ditanamkan paling banyak pada subsektor

Pertambahan sebesar 4,54 triliun, disusul subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia, dan Farmasi sebesar Rp2,47 triliun, serta subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan mencapai Rp1,61 triliun. Sedangkan realisasi PMA, subsektor Pertambangan mendapatkan tambahan realisasi terbesar yaitu US\$209,12 juta (Rp3,00 triliun), serta subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan yang mendapatkan tambahan investasi sebesar US\$39,73 juta (Rp570,14 miliar).

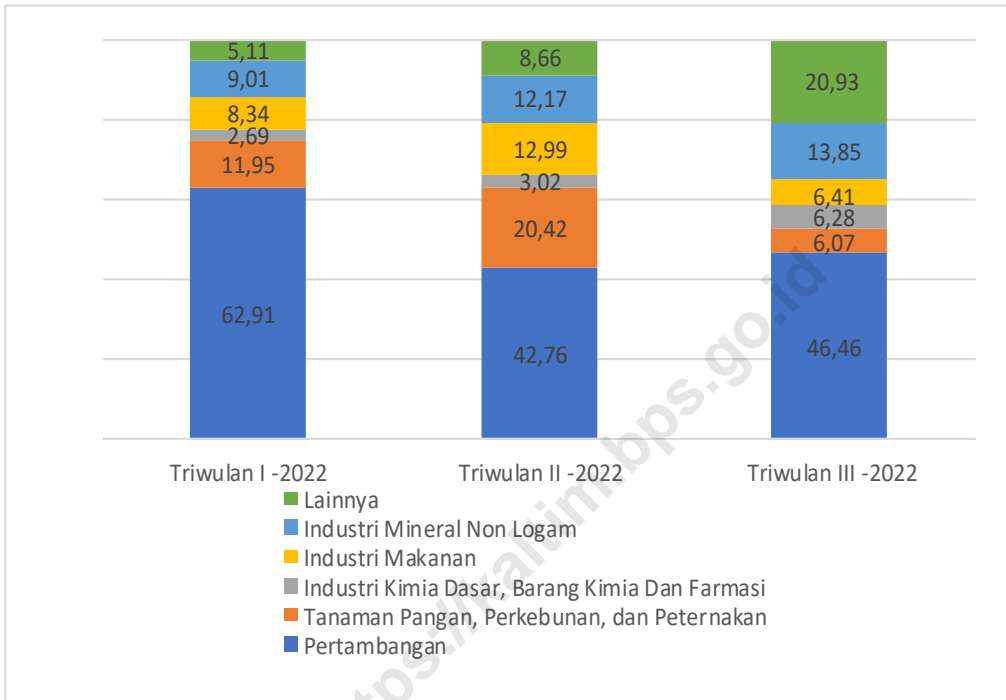


Sumber: Press Release DPMTSP Kalimantan Timur

Gambar 5.2 Perbandingan Realisasi PMDN di Provinsi Kalimantan Timur periode Triwulan I-III 2022 (persen)

Pada Triwulan II tahun 2022, ternyata investasi yang masuk kembali mengalami penurunan jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Realisasi total investasi pada triwulan ini mencapai R12,10 triliun, yang terdiri dari PMDN sebesar Rp8,84 triliun dan PMA sebesar US\$227,51 juta atau Rp3,26 triliun. Pada triwulan ini, investasi domestik ditambahkan kepada subsektor Pertambangan sebesar Rp3,76 triliun dan subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia, dan Farmasi sebesar Rp2,11 triliun. Pada triwulan II Tahun 2022, sub sektor Pertambangan kembali mendapatkan tambahan investasi PMA terbesar mencapai US\$Rp97,28 juta (Rp1,40 triliun), disusul subsektor

Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan sebesar US\$46,45 juta (Rp666,51 miliar), dan subsektor Industri Makanan sebesar US\$29,55 juta (Rp424,03 miliar).



Sumber: Press Release DPMTSP Kalimantan Timur

Gambar 5.3 Perbandingan Realisasi PMA di Provinsi Kalimantan Timur periode Triwulan I-III 2022 (persen)

Memasuki Triwulan III tahun 2022, realisasi investasi mengalami peningkatan jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Realisasi total investasi pada triwulan ini mencapai Rp14,15 triliun, yang terdiri dari PMDN sebesar Rp9,74 triliun dan PMA sebesar US\$307,32 juta atau Rp4,41 triliun. Pada triwulan ini, investasi domestik ditambahkan kepada subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia, dan Farmasi sebesar Rp5,01 triliun dan subsektor Pertambangan sebesar Rp3,07 triliun. Pada triwulan III Tahun 2022, subsektor Pertambangan kembali mendapatkan tambahan investasi PMA terbesar mencapai US\$Rp142,80 juta (Rp2,05 triliun), disusul subsektor Industri Mineral Non Logam sebesar US\$42,55 juta (Rp610,62 miliar).

Posisi Simpanan Masyarakat Meningkat

Di sektor moneter, peranan bank sangat penting dalam menopang aktivitas di sektor riil di wilayah Kalimantan Timur. Perekonomian Kalimantan Timur yang berbasis sumber daya alam, seperti pertambangan, sangat membutuhkan peranan perbankan sebagai media pembiayaan aktivitas di sektor riil. Kinerja pada sektor riil tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Kalimantan Timur, khususnya dalam hal simpanan dan penyaluran kredit. Perlambatan pada sektor riil, secara langsung atau tidak langsung, dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap investasi dan pembiayaan, sehingga pada akhirnya berdampak pada kinerja sektor perbankan.

Untuk menunjang proses kegiatan pelaku usaha dalam kaitannya dengan keuangan, maka didirikan sejumlah kantor bank. Pertumbuhan jumlah bank dan kantor-kantor cabang atau kantor kas pembantu dimaksudkan untuk menyediakan kemudahan transaksi perbankan. Manfaat lain dengan diperbanyaknya kantor cabang pembantu atau kantor kas perbankan akan memberikan rasa aman bagi para pelaku usaha dalam melakukan transaksi usaha.

Dari sisi moneter dan perbankan, kinerja ekonomi yang positif dapat diukur melalui beberapa indikator kinerja perbankan, seperti perkembangan aktiva, dana masyarakat yang dapat dihimpun berupa simpanan, serta tingkat penyaluran kredit oleh perbankan. Ukuran yang digunakan adalah perbandingan antara pertumbuhan kredit yang disalurkan dengan pertumbuhan dana yang dapat dihimpun yang disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin besar LDR, maka semakin baik kinerja perbankan, dengan kata lain pertumbuhan kredit yang disalurkan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan dana yang dihimpun.

Dana simpanan yang dihimpun hingga September 2022 sebesar Rp133,14 triliun, yakni sebanyak 112,52 triliun disimpan dalam bentuk Rupiah dan Rp20,62 triliun disimpan dalam bentuk valuta asing. Berdasarkan kelompok bank, dana simpanan (baik berupa Rupiah maupun Valuta Asing) yang dihimpun di Kalimantan Timur sebagian besar berada pada Bank Pemerintah. Hingga September 2022, sebanyak 74,04 persen simpanan masyarakat berada pada Bank Pemerintah, kemudian sekitar 25,20 persen berada pada Bank Swasta Nasional, dan sisanya disimpan pada Bank Asing/Campuran dan Bank Perkreditan Rakyat.

Tabel 5.1 Posisi Dana Simpanan Menurut Bank di Provinsi Kalimantan Timur, 2019 – 2022 (Juta Rupiah)

Kelompok Bank	2019	2020	2021	September 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bank Pemerintah				
· Rupiah	61 423 346	68 461 649	75 038 441	81 593 352
· Valuta Asing	4 791 976	5 179 160	7 893 550	16 975 821
Bank Swasta Nasional				
· Rupiah	24 838 893	26 608 369	29 707 320	30 241 565
· Valuta Asing	3 180 645	3 176 275	2 813 163	3 308 759
Bank Asing dan Bank Campuran				
· Rupiah	444 772	366 577	309 065	382 842
· Valuta Asing	405 041	420 411	232 296	333 642
Bank Perkreditan Rakyat				
· Rupiah	215 775	225 160	271 789	302 503
· Valuta Asing	-	-	-	-
Jumlah				
· Rupiah	86 922 787	95 661 755	105 326 615	112 520 262
· Valuta Asing	8 377 662	8 775 846	10 939 009	20 618 222

Sumber: Bank Indonesia Kanwil Kalimantan Timur

Posisi simpanan masyarakat hingga September 2022 mengalami peningkatan dibandingkan posisi simpanan masyarakat Desember 2021. Perekonomian yang belum sepenuhnya pulih setelah pandemi Covid-19, menyebabkan sebagian masyarakat masih menahan konsumsinya yang berdampak pada peningkatan dana simpanan masyarakat.

Terdapat 3 jenis simpanan dalam perbankan, yaitu giro, tabungan dan simpanan berjangka. Berdasarkan jenis simpanan tersebut, terlihat *share* dana simpanan tabungan masih yang tertinggi, yaitu mencapai 42,63 persen atau Rp56,76 triliun, simpanan giro menempati urutan kedua yaitu 30,44 persen, dan simpanan berjangka sebesar 26,93 persen.

Tabel 5.2 Posisi Dana Simpanan Menurut Jenis Simpanan di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2022 (Juta Rupiah)

Jenis Simpanan	2018	2019	2020	September 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Giro	21 332 247	22 761 231	27 525 035	40 528 805
	22,38	21,79	23,67	30,44
Tabungan	44 432 350	49 428 942	54 829 933	56 756 338
	46,62	47,33	47,16	42,63
Simpanan Berjangka	29 535 851	32 247 428	33 910 656	35 853 342
	30,99	30,88	29,17	26,93
Jumlah	95 300 448	104 437 601	116 265 624	133 138 485
	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Bank Indonesia Kanwil Kalimantan Timur

Pada tahun 2020, besaran penyaluran kredit adalah Rp121,17 triliun, dan pada tahun 2021, besaran penyaluran kredit mengalami peningkatan menjadi Rp137,58 triliun. Hingga September 2022, besaran penyaluran kredit sudah mencapai 152,41 triliun, jika dibandingkan posisi September 2021, besaran kredit ini mengalami peningkatan. Berdasarkan jenisnya, penyaluran kredit di Kalimantan Timur, sebagian besar digunakan sebagai investasi. Hingga September 2022, penyaluran kredit untuk investasi sebanyak Rp70,39 triliun atau 46,18 persen dari total kredit, penyaluran kredit untuk modal kerja sebanyak Rp53,84 triliun (35,32 persen) dan sisanya untuk konsumsi sebesar Rp28,19 triliun (18,49 persen).

Tabel 5.3 Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Penggunaan di Provinsi Kalimantan Timur, 2017– 2022 (Juta Rupiah)

Tahun	Jenis Penggunaan			Jumlah
	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	32 951 821	38 132 277	24 047 068	95 131 165
2018	40 167 821	45 291 499	25 360 797	110 820 118
2019	45 343 893	53 021 813	26 661 152	125 026 857
2020	41 638 764	69 618 915	26 320 875	137 578 554
2021	41 638 764	69 618 915	26 320 875	137 578 554
Sept 2022	53 835 341	70 392 990	28 187 165	152 415 496

Sumber: Bank Indonesia Kanwil Kalimantan Timur

Menurut kelompok bank, penyaluran kredit terbesar bagi masyarakat berasal dari bank pemerintah. Sampai dengan September 2022, bank pemerintah menyalurkan kredit sebesar Rp103,02 triliun atau sebesar 67,59 persen dari total kredit. Kelompok bank swasta menempati urutan kedua, dimana hingga September 2022, dana kredit yang disalurkan mencapai Rp45,97 triliun atau sebesar 30,16 persen dari total kredit.

Tabel 5.4 Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Kelompok Bank di Provinsi Kalimantan Timur, 2017 – 2022 (Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Pemerintah	Bank Swasta	Bank Asing & Bank Campuran	BPR	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2017	55 983,37	35 227,18	3 665,72	254,90	95 131,16
2018	65 608,19	40 941,36	4 039,12	231,44	110 820,12
2019	80 364,78	41 135,64	3 252,58	262,90	125 015,91
2020	82 522,51	35 803,75	2 562,56	279,50	121 168,32
2021	91 507,18	43 595,82	2 147,97	327,58	137 578,56
Sept 2022	103 024,87	45 971,01	3 025,84	393,77	152 415,50

Sumber: Bank Indonesia Kanwil Kalimantan Timur

Pemulihan perekonomian akibat adanya pandemi Covid-19 turut memberikan dampak pada sektor perbankan. Masyarakat mulai mengambil kredit untuk modal kerja, karena kondisi perekonomian yang sudah mulai membaik setelah adanya pandemi Covid-19. Lebih dari 75 persen, pinjaman disalurkan kepada lapangan usaha. Pada tahun 2021, total kredit yang disalurkan ke tujuh belas lapangan usaha sebesar Rp111,26 triliun, meningkat jika dibandingkan tahun 2020. Hingga September 2022, total kredit yang disalurkan kepada lapangan usaha mencapai Rp124,23 triliun. Jika dirinci menurut lapangan usaha, penyaluran terbesar hingga September 2022 diberikan kepada lapangan usaha jasa lainnya yang mencapai Rp36,94 triliun.

Lapangan usaha lainnya yang juga mendapatkan penyaluran kredit cukup besar hingga September 2022 adalah Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar Rp30,44 triliun. Komposisi terbesar berikutnya adalah penyaluran kredit pada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor dengan nilai kredit mencapai Rp16,44 triliun. Lapangan usaha konstruksi juga memperoleh penyaluran kredit yang cukup besar yakni mencapai Rp12,10 triliun.

Penggunaan penyaluran kredit yang disalurkan di Kalimantan Timur dapat dikelompokkan pula menjadi dua bagian besar yakni menurut lapangan usaha dan pinjaman/kredit yang tidak teridentifikasi dalam sektor ekonomi (lainnya). Kredit sektor ekonomi lainnya antara lain adalah untuk keperluan/kebutuhan tempat tinggal, flat dan apartemen, rumah toko (ruko) dan rumah kantor (rukan), kendaraan bermotor dan lainnya. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, pinjaman/kredit yang disalurkan pada kelompok yang tidak teridentifikasi dalam sektor ekonomi mencapai Rp26,32 triliun atau sekitar 19,13 persen dari total kredit di Kalimantan Timur. Pinjaman kepada bukan lapangan usaha ini relatif stabil pada beberapa periode waktu terakhir. Hingga September 2022, pinjaman kepada bukan lapangan usaha adalah sebesar Rp28,19 triliun.

Tabel 5.5 Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur, 2019 – 2022 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	September 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	708 907	823 950	911 403	1 108 510
Pertambangan dan Penggalian	16 610 485	14 283 885	16 607 443	30 437 376
Industri Pengolahan	6 698 978	7 098 897	11 078 919	10 765 751
Pengadaan Listrik Dan Gas	5 430 863	5 234 632	5 156 828	5 289 699
Pengadaan Air ,Pengelolaan Sampah Limbah, Dan Daur Ulang	60 982	34 800	48 091	80 797
Konstruksi	10 504 549	13 004 743	12 369 727	12 099 735
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Motor	18 553 392	16 506 531	16 787 871	16 445 028
Transportasi Dan Pergudangan	5 460 680	4 903 465	4 068 243	3 853 059
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	2 094 304	2 084 150	1 979 967	2 049 033
Informasi Dan Komunikasi	134 590	94 293	83 067	99 678
Jasa Keuangan Dan Asuransi	704 709	466 881	382 756	246 255
Real Estate	3 345 538	2 702 342	1 991 088	1 985 292
Jasa Perusahaan	2 910 032	2 217 735	1 924 592	2 444 068
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	29 242	2 707	2 454	3 048
Jasa Pendidikan	154 189	162 851	179 646	196 169
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Lainnya	269 849	191 905	219 134	185 517
Jasa Lainnya	24 696 284	24 978 928	37 466 450	36 939 314
Subtotal	98 367 572	94 792 695	111 257 680	124 228 331
Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	26 648 336	26 375 627	26 320 875	28 187 165
Total	125 015 908	121 168 322	137 578 555	152 415 496

Sumber: Bank Indonesia Kanwil Kalimantan Timur

6

Tenaga Kerja dan **Kemiskinan**

<http://kemiskinan.bps.go.id>

Tenaga Kerja dan Kemiskinan

Indikator pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui kesempatan kerja yang memadai. Tersedianya lapangan kerja baru dapat menandakan tercapainya pembangunan ekonomi. Banyaknya masyarakat yang terserap dalam pasar tenaga kerja menjadi kunci dalam pembangunan. Tenaga kerja memiliki peranan penting sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan pembangunan.

Selain itu, lapangan kerja yang cukup juga dapat menjadi peluang masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Partisipasi kerja yang meningkat akan menaikkan tingkat pendapatan. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat seiring dengan produktivitas masyarakat yang meningkat yang mendorong naiknya tingkat pendapatan. Kesempatan kerja yang sesuai dengan kebutuhan akan mengangkat derajat ekonomi baik dirinya sendiri maupun keluarganya. Dengan kata lain, kesempatan kerja yang memadai merupakan salah satu wujud dalam mencapai masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Penciptaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu langkah yang paling tepat dalam mengurai masalah ketenagakerjaan, terutama dalam rangka proses pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 pada tahun 2020 sempat menyebabkan turunya aktivitas ekonomi masyarakat. Akibatnya, sempat terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dan diikuti dengan peningkatan kemiskinan dan pengangguran. Akan tetapi, pada tahun 2021 dan 2022 pemerintah banyak menerapkan berbagai kebijakan pemulihan untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, dampak penerapan kebijakan dapat tercerminkan pada perkembangan ketenagakerjaan dan kemiskinan yang akan dijelaskan pada publikasi ini. Ditambah lagi dimulainya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kabupaten Penajam Paser Utara tentu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Timur.

Tingkat Pengangguran Menurun Selama Masa Pemulihan Pandemi

Dalam era globalisasi, peningkatan kesejahteraan manusia saat ini tidak lagi berorientasi pada penciptaan lapangan kerja untuk mengatasi pengangguran atau kesempatan kerja. Namun, orientasi utama adalah menjadikan masyarakat sebagai pelaku ekonomi dengan meningkatkan keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Sehingga pada akhirnya mereka dapat menciptakan usaha-usaha kecil dan menengah. Hal tersebut akan berimbas pada penciptaan lapangan kerja baru dan pada akhirnya akan dapat mengatasi pengangguran dan menciptakan manusia yang tangguh serta terbebas dari kemiskinan.

Tabel 6.1 Jumlah Angkatan Kerja Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Timur, 2018– 2022

Tahun	Jenis Kelamin	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja
		Bekerja	Pengangguran	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2018 (Agustus)	L	1 086 626	69 879	1 156 505	252 757
	P	534 343	41 061	575 404	698 286
	L+P	1 620 969	110 940	1 731 909	951 043
2019 (Agustus)	L	1 115 658	71 566	1 187 224	242 395
	P	577 823	35 394	613 217	686 708
	L+P	1 693 481	106 960	1 800 441	929 103
2020 (Agustus)	L	1 096 579	85 707	1 182 286	268 027
	P	596 217	39 177	635 394	689 464
	L+P	1 692 796	124 884	1 817 680	957 491
2021 (Agustus)	L	1 109 909	86 346	1 196 255	274 218
	P	610 452	39 840	650 292	698 800
	L+P	1 720 361	126 186	1 846 547	973 018
2022 (Agustus)	L	1 169 810	63 118	1 232 928	257 153
	P	577 110	42 764	619 874	752 438
	L+P	1 746 920	105 882	1 852 802	1 009 591

Sumber: Sakernas-BPS Provinsi Kalimantan Timur (Agustus)

Indikator awal yang dapat digunakan untuk mengukur ketersediaan sumber daya manusia yaitu angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun dan ke atas) yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Jumlah

angkatan kerja menggambarkan ketersediaan pasokan bagi pasar tenaga kerja dan berpotensi untuk memproduksi barang dan jasa. Ketersediaan tenaga kerja ini menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi, terutama dalam hal menggerakkan faktor produksi lainnya seperti modal dan sumber daya alam.

Selama lima tahun terakhir perkembangan jumlah angkatan kerja di Kalimantan Timur terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja tercatat sebesar 1.731.909 orang, lalu meningkat menjadi 1.800.441 orang di tahun 2019 dan terus meningkat hingga 1.852.802 orang pada tahun 2022. Dengan kata lain, jumlah angkatan kerja Kalimantan Timur setiap tahun rata-rata meningkat sekitar 2,30 persen. Peningkatan jumlah angkatan kerja menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang produktif semakin bertambah banyak, sehingga memberikan peluang terciptanya pembangunan ekonomi secara cepat. Akan tetapi, hal yang perlu diperhatikan ketika angkatan kerja besar adalah keseimbangannya dengan jumlah kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan karena jumlah angkatan kerja yang lebih besar daripada kesempatan kerja akan menimbulkan jumlah pengangguran meningkat.

Dilihat dari karakteristik jenis kelaminnya, angkatan kerja di Kalimantan Timur selalu didominasi oleh penduduk laki-laki. Rata-rata proporsi angkatan kerja yang berjenis kelamin laki-laki selama lima tahun terakhir berkisar 64 hingga 66 persen. Pada tahun 2022 proporsi angkatan kerja laki-laki sebesar 66,54 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan sebesar 33,46 persen. Sebaliknya, penduduk bukan angkatan kerja selalu didominasi oleh penduduk perempuan. Rata-rata proporsi penduduk bukan angkatan kerja perempuan di atas 71 persen. Pada tahun 2022 proporsi bukan angkatan kerja perempuan sebesar 74,53 persen dan 25,47 persen bukan angkatan kerja laki-laki.

Berdasarkan Tabel 6.1, perkembangan jumlah penduduk angkatan kerja yang bekerja selama tahun 2018-2022 selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 yang sempat turun dari 1.693.481 orang di tahun 2019 menjadi 1.692.796 orang di tahun 2020. Penurunan jumlah penduduk yang bekerja tersebut merupakan salah satu dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak penduduk kehilangan pekerjaannya atau usahanya, pengurangan jam kerja ataupun pemberhentian kerja. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu serta program pemulihan ekonomi pasca pandemi yang dilaksanakan pemerintah, jumlah penduduk yang bekerja telah kembali meningkat. Kondisi itu tercermin pada peningkatan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 1.720.361 orang di tahun 2021 kemudian menjadi sebanyak 1.746.920 orang di tahun 2022.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, jumlah penduduk yang bekerja masih didominasi oleh penduduk laki-laki. Pada Agustus 2022, penduduk laki-laki yang bekerja tercatat sebanyak 1.169.810 orang, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 577.110 orang. Penduduk laki-laki yang bekerja pada tahun tersebut meningkat sekitar 5,40 persen dari 1.109.909 orang di tahun 2021. Sebaliknya, penduduk perempuan yang bekerja mengalami penurunan sekitar 5,46 persen dari 610.452 orang di tahun 2021.

Selain penduduk yang bekerja, angkatan kerja juga mencakup penduduk yang berstatus pengangguran. Pada tahun 2018 hingga 2022, perkembangan jumlah pengangguran di Kalimantan Timur berfluktuatif. Peningkatan jumlah pengangguran terbanyak terjadi pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 masih belum terkendali, yaitu meningkat sekitar 16,76 persen dari 106.960 orang di tahun 2019 menjadi 124.884 orang. Angka tersebut mencakup sebanyak 85.707 orang penduduk laki-laki dan 39.177 orang penduduk perempuan. Sementara itu, pada tahun 2022 jumlah pengangguran mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 16,09 persen, yaitu dari 126.186 orang di tahun 2021 menjadi 105.882 orang. Dari angka tersebut, terdiri dari pengangguran laki-laki sebanyak 63.118 orang dan pengangguran perempuan sebanyak 42.764 orang.

Perkembangan tenaga kerja di Indonesia juga dapat dilihat dari tiga indikator pokok yang terdiri dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Ketiga indikator tersebut dapat menggambarkan kondisi ketenagakerjaan saat ini dan dapat menjadi dasar pemerintah untuk menentukan kebijakan.

Indikator TPAK digunakan untuk mengetahui besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Selama tahun 2018-2022, TPAK Kalimantan Timur cenderung mengalami penurunan. Pada Agustus 2018 TPAK Kalimantan Timur sempat naik dari 64,55 persen menjadi 65,96 persen di Agustus 2019, namun pada tahun 2020 hingga 2022 nilainya turun hingga menjadi 64,73 persen. Penurunan nilai TPAK tersebut mengindikasikan bahwa penurunan pasokan tenaga kerja (*labour supply*). Membaiknya kinerja ekonomi turut berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja yang tersedia dan hal tersebut juga membantu menurunkan angka pengangguran.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPAK perempuan mengalami penurunan dari 45,18 persen pada Agustus 2018 menjadi 45,17 persen pada tahun 2022. Berbeda dengan TPAK total yang mengalami penurunan dari 2020 hingga 2021, TPAK perempuan justru menunjukkan peningkatan hingga 48,20 persen di tahun 2021 sebelum akhirnya turun di tahun 2022. Sementara

itu, TPAK laki-laki cenderung menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, kecuali tahun 2020 dan 2021 yang sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. TPAK laki-laki naik dari 82,06 persen pada Agustus 2018 menjadi 82,74 persen pada Agustus 2022.

Tabel 6.2 Indikator Ketenagakerjaan Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Timur, 2018–2022

Uraian	2018 (Agustus)	2019 (Agustus)	2020 (Agustus)	2021 (Agustus)	2022 (Agustus)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/TPAK (persen)					
Laki-Laki	82,06	83,04	81,52	81,35	82,74
Perempuan	45,18	47,17	47,96	48,20	45,17
Total	64,55	65,96	65,50	65,49	64,73
Tingkat Pengangguran Terbuka/TPT (persen)					
Laki-Laki	6,04	6,03	7,25	7,22	5,12
Perempuan	7,14	5,77	6,17	6,13	6,90
Total	6,41	5,94	6,87	6,83	5,71
Tingkat Kesempatan Kerja/TKK (persen)					
Laki-Laki	93,96	93,97	92,75	92,78	94,88
Perempuan	92,86	94,23	93,83	93,87	93,10
Total	93,59	94,06	93,13	93,17	94,29

Sumber: Sakernas-BPS Provinsi Kalimantan Timur (Agustus)

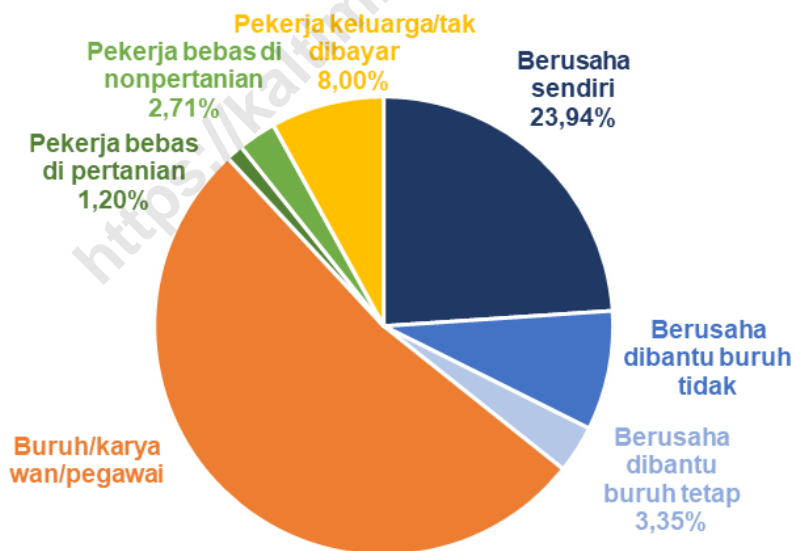
Indikator berikutnya yang juga menggambarkan kondisi ketenagakerjaan yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT merupakan persentase jumlah penduduk yang berstatus pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Indikator ini menunjukkan kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap persediaan (*supply*) tenaga kerja yang ada. Selama tahun 2018 hingga 2022, TPT Kalimantan Timur menunjukkan tren penurunan, kecuali tahun 2020. Pada Agustus 2019, TPT tercatat sebesar 5,94 persen atau turun 0,47 persen poin dari Agustus 2018 yang tercatat sebesar 6,41 persen. Akan tetapi, terjadinya pandemi Covid-19 sempat memukul kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Timur, pada Agustus 2020 angka TPT naik sebesar 0,93 persen poin menjadi 6,87 persen. Meskipun demikian, dua tahun selanjutnya angka TPT berhasil ditekan menjadi 6,83 persen di Agustus 2021 dan kembali turun menjadi sebesar 5,71 persen di Agustus 2022.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, selama lima tahun terakhir TPT laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan TPT perempuan, kecuali TPT tahun 2018 dan 2022. Pada Agustus 2018, TPT laki-laki tercatat sebesar 6,04 persen, kemudian turun pada Agustus 2019 menjadi 6,03 persen dan sempat mengalami peningkatan pada Agustus 2020 menjadi sebesar 7,25 persen. Kemudian pada Agustus 2021 TPT laki-laki turun menjadi sebesar 7,22 persen dan turun kembali menjadi sebesar 5,12 persen di Agustus 2022. Pola yang hampir sama juga terjadi pada TPT perempuan, TPT perempuan sempat turun di Agustus 2019 dari 7,14 persen menjadi 5,77 persen. Kemudian TPT perempuan meningkat pada Agustus 2020 menjadi 6,17 persen dan turun menjadi 6,13 persen di Agustus 2021. Akan tetapi, pada Agustus 2022 TPT perempuan naik sekitar 0,77 persen poin menjadi 6,90 persen.

Indikator selanjutnya adalah Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK merupakan indikator yang digunakan untuk mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang bekerja. Indikator ini menggambarkan peluang penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Semakin besarnya angka TKK menunjukkan bahwa semakin baik pula kondisi ketenagakerjaan dalam suatu wilayah. Pada Agustus 2022, TKK Kalimantan Timur sebesar 94,29 persen. Hal ini berarti, dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, terdapat 94 sampai 95 orang yang bekerja. Nilai ini merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan TKK Agustus 2018 hingga Agustus 2021.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, selama tahun 2018-2022 penyerapan tingkat kesempatan kerja penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Selama lima tahun terakhir, TKK perempuan berkisar 92,86 persen hingga 94,23 persen, sedangkan TKK laki-laki berkisar 92,75 persen hingga 94,88 persen. Pola perkembangan TKK berkebalikan dengan perkembangan TPT karena indikator TKK dan TPT selalu berkaitan, semakin besar TKK maka nilai TPT akan semakin kecil dan sebaliknya. Pada Agustus 2020 TKK laki-laki turun sekitar 1,21 persen poin dari kondisi Agustus 2018, kemudian terus meningkat hingga mencapai 94,88 persen pada Agustus 2022. Sementara itu, TKK perempuan naik dari Agustus 2018 sebesar 92,86 persen menjadi 94,23 persen di tahun 2019, lalu turun sekitar 0,40 persen poin pada Agustus 2020 menjadi 93,83 persen. Kemudian pada Agustus 2021 TKK perempuan menunjukkan peningkatan menjadi 93,87 persen, namun pada Agustus 2022 terjadi penurunan menjadi 93,10 persen.

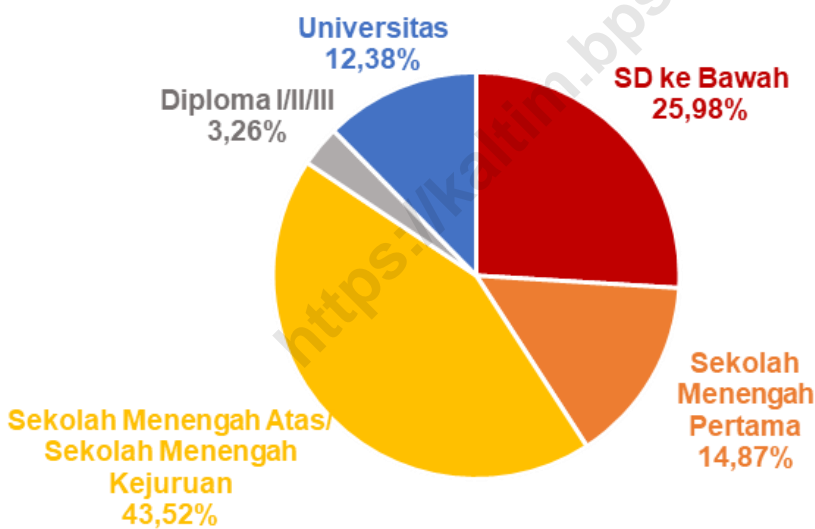
Selanjutnya, akan dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk melihat karakteristik tenaga kerja Kalimantan Timur yang bekerja pada tahun 2022. Indikator pertama yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi kedudukan orang yang bekerja adalah status pekerjaannya. Pada Gambar 6.1 terlihat bahwa komposisi pekerja di Kalimantan Timur tahun 2022 lebih dari separuh penduduk yang bekerja didominasi oleh penduduk yang bekerja sebagai karyawan/buruh sebesar 52,39 persen. Komposisi pekerja terbesar kedua adalah penduduk yang bekerja dengan status berusaha sendiri, yaitu sebesar 23,94 persen. Komposisi terbesar selanjutnya pekerja yang berstatus dibantu buruh tidak tetap sebesar 8,42 persen, lalu pekerja yang berstatus pekerja keluarga/tak dibayar sebesar 8,00 persen. Sementara itu, proporsi pekerja yang lainnya kurang dari lima persen, yaitu terdiri dari pekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap sebesar 3,35 persen, pekerja yang berstatus pekerja bebas di nonpertanian sebesar 2,71 persen, dan pekerja yang berstatus pekerja bebas di pertanian sebesar 1,20 persen.



Sumber: Sakernas-BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 6.1 Persentase Status Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Provinsi Kalimantan Timur, 2022

Karakteristik kondisi ketenagakerjaan selanjutnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang bekerja. Ijazah atau tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kualitas penduduk yang bekerja di Kalimantan Timur. Kualitas tenaga kerja menjadi salah satu modal penting dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, maka akan semakin lebar juga peluangnya dalam persaingan kerja seseorang karena seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan akan kualifikasi penyedia kesempatan kerja untuk tingkat pendidikan, keahlian dan keterampilan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, pengembangan SDM merupakan tantangan bagi untuk mendukung aktivitas perekonomian daerah karena kualitas SDM secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja.



Sumber: Sakernas-BPS Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 6.2 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Kalimantan Timur, 2022

Berdasarkan Gambar 6.2, penduduk Kalimantan Timur yang berstatus bekerja tahun 2022 sebagian besar merupakan tenaga terdidik dengan pendidikan terakhir lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau setingkat ke atas sebesar 59,16 persen. Secara lebih rinci, komposisi pekerja sebagian besar adalah pekerja dengan pendidikan terakhir SMA/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 43,52 persen. Proporsi tenaga terdidik selanjutnya adalah

penduduk dengan pendidikan terakhir lulusan Universitas sebesar 12,38 persen lalu diikuti lulusan Diploma I/II/III sebesar 3,26 persen. Sementara itu, sisanya adalah pekerja dengan pendidikan terakhir SMP sebesar 14,87 persen dan pekerja dengan pendidikan terakhir SD ke bawah sebesar 25,98 persen.

Jika dilihat perkembangan besaran komposisinya, komposisi pekerja terdidik di Kalimantan Timur semakin menunjukkan peningkatan. Komposisi pekerja dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan SMA/ sederajat ke atas pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan komposisi tahun 2021 yang tercatat sebesar 56,27 persen.

Tabel 6.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Timur (Persen), 2020 - 2022

Sektor	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
A-Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	20,48	20,84	20,00
B-Pertambangan dan Penggalian	7,27	7,10	7,47
C-Industri Pengolahan	6,23	6,59	7,52
D E-Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	1,17	1,27	0,43
F-Konstruksi	6,41	5,79	0,53
G-Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	22,07	21,99	20,06
H J-Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi	5,97	5,48	6,60
I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,16	7,66	7,60
K L-Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate	1,61	1,32	1,69
M N-Jasa Perusahaan	2,12	2,51	3,15
O-Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,72	7,20	6,41
P-Jasa Pendidikan	5,76	5,80	5,76
Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,14	2,42	2,42
R S T U-Jasa Lainnya	4,88	4,03	4,30
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas-BPS Provinsi Kalimantan Timur

Dilihat dari karakteristik lapangan pekerjaan penduduk yang bekerja pada Tabel 6.3 terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja terbesar Kalimantan Timur tahun 2020 hingga 2022 berada pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor. Pada Agustus 2022, sektor tersebut menyerap 20,06 persen tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja terbesar selanjutnya berada pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 20,00 persen dan diikuti sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,60 persen.

Sementara itu, sektor Pertambangan dan Penggalian yang memiliki peranan terbesar dalam pembentukan ekonomi Kalimantan Timur memberikan penyerapan tenaga kerja sebesar 7,47 persen. Begitu juga dengan sektor Industri Pengolahan, sebagai sektor yang memiliki peranan terbesar kedua dalam pembentukan ekonomi, sektor ini memberikan penyerapan tenaga kerja sebesar 7,52 persen. Jika dilihat dari perkembangannya, selama tahun 2020 hingga 2022 penyerapan tenaga kerja sektor Pertambangan dan Penggalian dan Industri Pengolahan cenderung menunjukkan peningkatan. Pandemi Covid-19 yang melanda Provinsi Kalimantan Timur tahun 2020 sempat berdampak pada penurunan kinerja ekonomi kedua sektor tersebut. Akan tetapi, seiring dengan pemulihan perekonomian nasional maupun dunia kedua sektor tersebut mengalami perbaikan dan peningkatan kinerja selama tahun 2021 hingga tahun 2022 berjalan ini. Oleh sebab itu, kondisi tersebut mendorong kembali peningkatan penyerapan tenaga kerja pada kedua sektor tersebut.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor yang dominan dalam penciptaan nilai tambah di Kalimantan Timur, seperti sektor Pertambangan dan Penggalian dan Industri Pengolahan merupakan sektor yang bersifat *capital-intensive* atau padat modal. Dalam kegiatan produksi, sektor yang bersifat padat modal memerlukan lebih banyak faktor produksi modal atau mesin. Sementara itu, sektor-sektor lain terutama sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum lebih bersifat *labour-intensive* atau padat karya, yaitu memerlukan lebih banyak faktor produksi tenaga manusia dibandingkan faktor produksi modal atau mesin.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa sektor-sektor yang bersifat padat karya berpotensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan daripada sektor-sektor yang bersifat padat modal. Akan tetapi, produktivitas dari sektor-sektor yang bersifat padat karya relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang bersifat padat modal. Oleh karena itu, selain upaya mendorong pertumbuhan

yang lebih cepat di sektor-sektor padat karya, perlu juga dilakukan upaya untuk peningkatan produktivitas sektor. Sehingga sektor-sektor tersebut tidak hanya menyerap lebih banyak tenaga kerja, namun juga diiringi dengan peningkatan yang lebih besar dari output yang dihasilkan.

Persentase Penduduk Miskin Menurun Selama Masa Pemulihan Pandemi

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di wilayah manapun. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan Kemiskinan adalah tersedianya data Kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran Kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan Kemiskinan antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka.

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks dan kronis sehingga cara penanggulangan kemiskinan pun membutuhkan analisis yang tepat serta harus mempertimbangkan semua aspek permasalahan. Selain itu, mewabahnya Covid-19 juga berdampak pada kondisi ekonomi dan sosial masyarakat, salah satunya adalah peningkatan kemiskinan. Turunnya aktivitas ekonomi tidak dapat dihindari dan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat serta permintaan produksi. Penurunan permintaan tersebut membuat perusahaan/usaha harus menekan kebutuhan operasional, seperti dengan mengurangi jumlah tenaga kerja melalui Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pekerja dirumahkan, atau penurunan upah pekerja. Bahkan kondisi itu juga menyebabkan perusahaan/usaha terpaksa gulung tikar.

Oleh sebab itu, penanganan kemiskinan memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Agar strategi tersebut dapat tepat sasaran diperlukan variable atau indikator pendukung untuk menggambarkan kondisi kemiskinan suatu wilayah. Diharapkan dengan tersediannya variabel-variabel tersebut dapat dihasilkan serangkaian strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan berkesinambungan. Dari dimensi pendidikan misalnya, pendidikan yang rendah dipandang sebagai penyebab kemiskinan. Dari dimensi kesehatan, rendahnya mutu kesehatan masyarakat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Dari dimensi ekonomi, kepemilikan alat-alat produktif yang terbatas, penguasaan teknologi dan kurangnya keterampilan, dilihat sebagai alasan

mendasar mengapa terjadi kemiskinan. Faktor kultur dan struktural juga kerap kali dilihat sebagai elemen penting yang menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tidak ada yang salah dengan pendekatan tersebut, tetapi dibutuhkan keterpaduan antara berbagai faktor penyebab kemiskinan yang sangat banyak dengan indikator-indikator yang jelas, sehingga kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak bersifat temporer, tetapi permanen dan berkelanjutan.

Data terkait kemiskinan diukur oleh BPS dengan menggunakan konsep kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan sehingga standar yang digunakan untuk menentukan penduduk sebagai penduduk miskin atau bukan miskin adalah garis kemiskinan.

Tabel 6.4 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2022

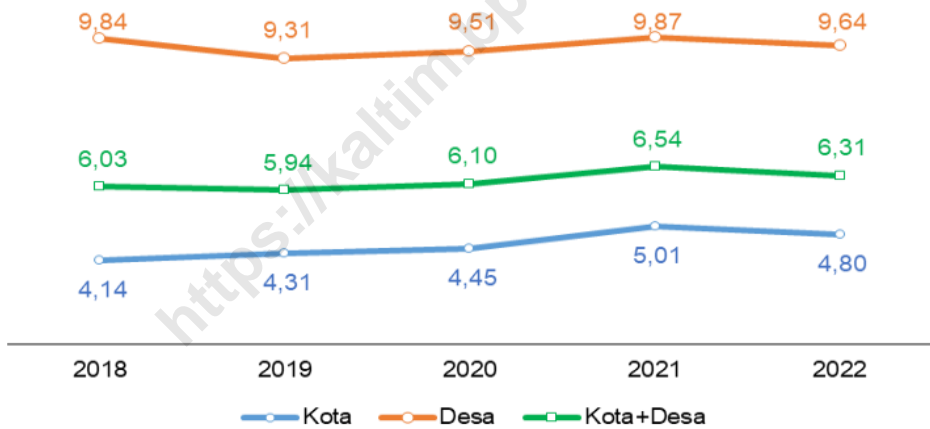
Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)		
	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	100,45	118,44	218,90
2019	107,67	112,25	219,92
2020	113,27	116,99	230,26
2021	127,28	114,48	241,77
2022	123,59	112,66	236,25

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Secara umum, jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur selama lima tahun terakhir cenderung meningkat, namun pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin menunjukkan penurunan. Pada tahun 2018, jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur sebanyak 218,90 ribu jiwa, kemudian meningkat menjadi 219,92 ribu jiwa di 2019, meningkat menjadi 230,26 ribu jiwa di 2020 dan menjadi 241,77 ribu jiwa di 2021. Peningkatan jumlah penduduk miskin selama periode tersebut tidak terlepas dari dampak pandemi Covid-19 yang melanda

masyarakat sejak akhir tahun 2019 lalu. Akan tetapi, berjalannya program kebijakan pemulihan ekonomi lainnya sejak tahun 2020 telah mendorong perbaikan perekonomian. Hasilnya tercermin dari penurunan jumlah penduduk miskin tahun 2022 sekitar 2,28 persen atau menjadi 236,25 ribu jiwa.

Berdasarkan Tabel 6.4, terlihat bahwa selama tahun 2018 hingga 2020 jumlah penduduk miskin di daerah desa lebih banyak daripada jumlah penduduk miskin di daerah kota, namun sebaliknya pada tahun 2021 dan 2022 jumlah penduduk miskin di daerah kota lebih banyak daripada jumlah penduduk miskin di daerah desa. Pada tahun 2022, jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di daerah kota sebanyak 123,59 ribu jiwa, turun dari 127,28 ribu jiwa di tahun 2021 atau turun sekitar 2,90 persen. Sementara itu, jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di daerah desa sebanyak 112,66 ribu jiwa, turun dari 114,48 ribu jiwa di tahun 2021 atau turun sekitar 1,59 persen.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Gambar 6.3 Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur, 2012 –2022

Jika dilihat dari Gambar 6.3, perkembangan persentase penduduk miskin terlihat lebih jelas. Persentase penduduk miskin di kota mengalami peningkatan dari 4,14 persen di tahun 2018 menjadi 4,80 persen di tahun 2022. Sementara itu penduduk miskin di daerah desa mengalami penurunan dari 9,84 persen di tahun 2018 menjadi 9,64 persen di tahun 2022. Meskipun persentase penduduk miskin di daerah desa turun, namun masih belum mampu mengimbangi peningkatan penduduk miskin di daerah kota sehingga secara total persentase penduduk miskin kota dan desa meningkat dari 6,03 persen di

tahun 2018 menjadi 6,31 persen di tahun 2022. Akan tetapi, pada tahun 2022 baik persentase penduduk miskin di desa dan penduduk miskin di kota keduanya menunjukkan adanya penurunan dari kondisi tahun 2021.

Tabel 6.5 Garis Kemiskinan Menurut Daerah Kota dan Desa di Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2018 – 2022

Tahun	Nilai Batas Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	576 265	570 012	574 704
2019	614 221	597 451	609 155
2020	665 970	652 620	662 302
2021	695 824	673 636	689 035
2022	732 195	718 550	728 208

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Sebelumnya telah disampaikan bahwa penentuan status penduduk dikatakan miskin atau tidak miskin berdasarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diukur menggunakan indikator Garis Kemiskinan. Berdasarkan Tabel 6.5 Garis Kemiskinan Kalimantan Timur selama lima tahun terakhir nilainya selalu meningkat, baik untuk Garis Kemiskinan di desa maupun di kota. Pada tahun 2022, garis kemiskinan meningkat menjadi Rp728.208 per kapita per bulan dari Rp689.035 per kapita per bulan di tahun 2021. Di daerah kota Garis Kemiskinan meningkat dari Rp695.824 per kapita per bulan pada tahun 2021 menjadi Rp732.195 per kapita per bulan pada tahun 2022. Begitu juga di daerah desa, Garis Kemiskinan juga meningkat dari Rp673.636 per kapita per bulan pada tahun 2021 menjadi Rp718.550 per kapita per bulan.

Sementara ini, data jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur menurut kabupaten/kota masih baru tersedia hingga tahun 2021. Jika ditinjau berdasarkan Tabel 6.6, perkembangan penduduk miskin di Kalimantan Timur pada tahun 2021 cukup beragam satu dengan lainnya. Dari seluruh penduduk miskin di Kalimantan Timur pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin yang terbanyak berada di Kabupaten Kutai Kertanegara yaitu sebanyak 62,36 ribu

jiwa atau sebanyak 25,79 persen dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur. Kemudian jumlah penduduk miskin terbesar kedua berada di Kota Samarinda dengan jumlah sebanyak 42,84 ribu jiwa atau sekitar 17,72 persen dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur dan diikuti oleh Kabupaten Kutai Timur dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 37,78 ribu jiwa atau sekitar 15,63 persen dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur.

Tabel 6.6 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Paser	25,45	26,77	27,56	8,95	9,23	9,73
2. Kutai Barat	13,45	13,78	15,38	9,09	9,29	10,24
3. Kutai Kertanegara	56,34	58,42	62,36	7,2	7,31	7,99
4. Kutai Timur	35,31	36,98	37,78	9,48	9,55	9,81
5. Berau	11,62	12,30	13,62	5,04	5,19	5,88
6. PPU	11,52	11,93	12,13	7,18	7,36	7,61
7. Mahakam Ulu	3,19	3,26	3,18	11,25	11,44	11,9
8. Balikpapan	15,78	17,02	18,53	2,42	2,57	2,89
9. Samarinda	39,8	41,92	42,84	4,59	4,76	4,99
10. Bontang	7,47	7,91	8,41	4,22	4,38	4,62
Kalimantan Timur	219,92	230,27	241,77	5,94	6,10	6,54

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Sementara itu, jika dilihat persentase jumlah penduduk miskin di masing-masing kabupaten/kota, pada tahun 2021 Kabupaten Mahakam Ulu memiliki persentase penduduk miskin tertinggi yakni sebesar 11,90 persen dari total jumlah penduduk Mahakam Ulu. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Kutai Barat sebesar 10,24 persen dari jumlah penduduk kabupaten tersebut dan posisi selanjutnya adalah Kabupaten Kutai Timur dengan persentase penduduk miskin sebesar 9,81 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Kutai Timur. Sebaliknya, persentase penduduk miskin cukup rendah diduduki oleh Kota Balikpapan yaitu

sebesar 2,89 persen dari total jumlah penduduk Balikpapan, serta Bontang sebesar 4,62 persen. Namun jika dilihat secara absolut menurut jumlah penduduk miskin, maka Kutai Kartanegara mempunyai jumlah penduduk miskin terbesar sebanyak 62,36 ribu jiwa. Sebaliknya, jumlah penduduk miskin terendah di Mahakam Ulu sebanyak 3,18 ribu jiwa.

Tabel 6.7 Koefisien Gini, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Koefisien Gini	0,34	0,33	0,33	0,33	0,33
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	0,85	0,91	1,02	1,22	0,99
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,20	0,21	0,24	0,34	0,23

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Karakteristik kependudukan, khususnya kemiskinan juga dapat dilihat melalui tingkat ketimpangan pemerataan pendapatan penduduk. Pemerataan pendapatan merupakan salah satu prioritas yang dicanangkan oleh pemerintah. Peningkatan pendapatan yang tinggi akan sedikit manfaatnya bagi masyarakat banyak apabila tingkat pemerataannya rendah, bahkan memungkinkan timbulnya eksese negatif berupa kerawanan sosial jika kesenjangan antara kaya dan miskin semakin lebar.

Salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh adalah Koefisien Gini (*Gini Ratio*). Koefisien Gini yang bernilai 0 berarti pemerataan pendapatan sempurna, sedangkan jika Koefisien Gini bernilai 1 berarti ketimpangan pendapatan sempurna. Sementara itu, nilai Koefisien Gini Kalimantan Timur selama tahun 2018 hingga 2022 tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada tahun 2018 nilai Koefisien Gini sebesar 0,34, kemudian turun menjadi 0,33 di tahun 2019 dan bertahan hingga tahun 2022. Besarnya nilai koefisien tersebut tergolong dalam kategori ketimpangan sedang yang rentang nilainya berkisar antara 0,3 sampai 0,5.

Selain koefisien gini, terdapat juga Indeks Kedalaman kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) menggambarkan sejauh mana pendapatan kelompok penduduk miskin menyimpang dari garis kemiskinan. Sementara itu, indeks keparahan

kemiskinan (P2) menyatakan ketimpangan pendapatan di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks kedalaman dan keparahan menunjukkan persoalan kemiskinan yang semakin kronis. Pada tahun 2022, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan Kalimantan Timur tercatat sebesar 0,99 dan 0,23. Turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1,22 dan 0,34. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin meningkat mendekati batas garis kemiskinan serta ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga menjadi semakin kecil.

<https://kaltim.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**
Jl. Kemakmuran No.04, Samarinda 75117
Telp.: 0541-732793 E-mail: bps6400@bps.go.id
Homepage: <https://kaltim.bps.go.id>

ISSN 1907-1892

